



UNIVERSITAS INDONESIA

**AUDIT ATAS KAS DAN PEMBAYARAN DI MUKA
PADA PT SMM**

LAPORAN MAGANG

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Ekonomi**

**RATIH MEGASWARI MIRAZA
0806392230**

**FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
DEPOK
JANUARI 2012**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Laporan magang ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Ratih Megaswari Miraza

NPM : 0806392230

Tanda Tangan :

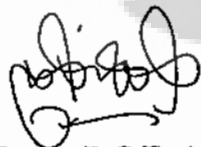


Tanggal : 24 Januari 2011

**TANDA PERSETUJUAN
LAPORAN AKHIR MAGANG**

Nama Mahasiswa : Ratih Megaswari Miraza
Nomor Pokok Mahasiswa : 0806392230
Judul Laporan Akhir Magang : Audit atas Kas dan Pembayaran di
Muka pada PT SMM
Tanggal : 24 Januari 2012
Pembimbing Magang : Rafika Yuniasih S.E, Ak., MSM

TTD



(Rafika Yuniasih S.E, Ak., MSM)

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan Magang ini diajukan oleh :

Nama : Ratih Megaswari Miraza

NPM : 0806392230

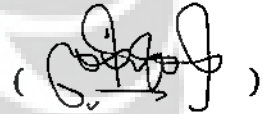
Program Studi : S1 Reguler - Akuntansi

Judul Laporan Magang : Audit atas Kas dan Pembayaran di Muka pada PT SMM

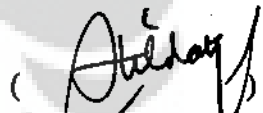
Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Rafika Yuniasih S.E., Ak., MSM

()

Penguji : Hilda Rossieta S.E., Ak., M.Comm., Ph.D. (



Penguji : Dahlia Sari S.E., M.Si

()

Ditetapkan di : Depok, Jawa Barat

Tanggal : 24 Januari 2012

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT yang dengan berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan laporan magang ini dengan tepat waktu. Laporan magang ini dibuat dengan maksud sebagai tugas akhir untuk syarat kelulusan sebagai Sarjana Ekonomi Program S-1 Reguler jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia. Dalam upaya untuk menyelesaikan tugas akhir ini, saya mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, serta semangat dari beberapa pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih secara tulus kepada:

1. Allah SWT, karena kehendak-Nya saya akhirnya dapat mencapai target yang ingin dicapainya untuk dapat menyelesaikan laporan magang ini. Tiada hentinya saya mengucapkan syukur Alhamdulillah atas karunia yang diberikan Allah SWT kepada saya. Setiap keringat, usaha, tangisan, keluhan, dan doa yang selalu didengar-Nya yang membuat saya tetap tegar untuk dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Keluargaku yang sangat kucintai (Mama, Alm. Papa, Mbak Rani, Mas Reza, Mbak Ira, dan si keponakan sayang Mas Gallan dan Adek Gibran). Terima kasih untuk setiap kasih sayang, cinta, dukungan, dan perhatian yang selalu diberikan yang senantiasa membuat aku selalu semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Untuk Alm. Papa, karya ini sepenuhnya dibuat atas pesan terakhir yang papa sampaikan untuk selalu belajar dengan baik. Walaupun kini kita ada di alam yang berbeda, tapi kasih sayang, cinta, usaha, dukungan, motivasi, dan nasihat-nasihat papa terus menemaniku untuk mengingatkanku agar menjadi orang yang lebih baik lagi.

Untuk mama yang melahirkan dan merawatku dari kecil hingga sekarang. Kasih sayang, cinta, dan usaha mama yang membuat hati ini tergerak untuk selalu semangat mengejar impian dan cita-cita untuk dapat membahagiakan mama.

Untuk kakak-kakakku, Mbak Rani, Mas Reza, dan Mbak Ira yang menemaniku dan memberikan hiburan disela-sela kepenatan dalam menyelesaikan karya ini. Semoga kita selalu rukun sampai saat hadirnya para generasi penerus kita.

3. Ardiansyah Eddi Putra, sahabat terdekatku yang setia mendengarkan keluhan, regekan, bahkan tangisan dari sebelum karya ini dibuat hingga karya ini dihasilkan. Semoga kamu nggak kapok buat mendengar cerita-ceritaku ya. Aku yakin kita bisa sukses dan mencapai keinginan juga mimpi-mimpi kita di masa depan. Dan semoga kritik dan nasihatmu berguna untuk kehidupanku di masa depan untuk menjadi orang yang lebih baik lagi.
4. Ibu Rafika Yuniasih selaku dosen pembimbing penulis dalam menyusun laporan magang ini. Terima kasih atas waktu, kesediaan, bantuan, saran, kritikan, bimbingan, dan motivasi yang Ibu berikan sehingga penulisan laporan magang ini akhirnya dapat diselesaikan dengan baik. Tanpa itu semua, laporan ini belum tentu dapat diselesaikan seperti ini.
5. PricewaterhouseCoopers (PwC), khususnya divisi *Energy & Mining* yang memberikan kesempatan magang kepada saya. Walaupun hanya tiga bulan, banyak ilmu dan pengalaman yang berguna dan bermanfaat bagi saya.

Terima kasih kepada Mbak Ozzy yang selalu membantu para anak magang dalam segala kebingungan dan kesulitan dalam menjalani program magang di PwC. Terima kasih juga kepada Pak Daniel Kohar dan Pak Dwi yang menjadi penolong para anak magang yang kebingungan akan pekerjaan yang harus dikerjakan. Kak Juju, Wika, Dior, dan kakak-kakak senior lainnya yang membantu saya untuk dapat menyelesaikan program magang di PwC dengan manfaat yang dapat membuat saya menjadi lebih baik lagi.

6. Teman-teman magang seperjuangan, Dianti, Johanna, Edwin, David, Septian, Meity, Ayas. Tanpa kalian mungkin pengalaman magang kali ini

tidak akan seindah seperti apa yang diharapkan sebelumnya. Dukungan, kekompakan, dan pertemanan kita akan selalu kita kenang dengan baik.

7. Teman-teman bermain dan sekaligus belajar, Dyra, Lida, Luki, Icha, Novina, Lulu, Miranti, Adiza, Ayas, Prista, Kiko, Diba, dan teman-teman lain yang tidak bisa kutuliskan satu-persatu. Keceriaan dan kebahagiaan masa muda kita akan selalu jadi kenangan sebagai bahan nostalgia di masa depan kita kelak.
8. Sahabat-sahabatku yang selalu mendukung dalam segala aspek kehidupan yang kujalani, Dea, Aiu, Indi, Inez, Lita, Dyra, Lida, dan Meita. Kalian yang juga membantuku untuk menjadi seperti ini. Dan untuk Meita, terima kasih atas bantuannya sampai akhirnya aku memutuskan untuk magang di PwC.
9. Teman-teman seperjuangan di FEUI dari berbagai angkatan dan jurusan. Semoga kelak kita menjadi orang-orang yang berhasil.
10. Dosen-dosen pengajar FEUI yang selama 3,5 tahun ini dengan tulus memberikan ilmu dan bimbingan di kampus kesayangan ini. Semoga ilmu dan nasihat yang diberikan selalu bermanfaat dan dapat diaplikasikan di dunia kerja. Sebuah kebanggaan dapat mengemban pendidikan di universitas terbaik di Indonesia.
11. Seluruh staf Perpustakaan, Biro Pendidikan, Departemen Akuntansi, Kemahasiswaan, dan *Career Development Center*. Terima kasih atas pelayanan dan bantuan yang diberikan selama saya berada di kampus FEUI.
12. Seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam pembuatan laporan ini, yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Walaupun begitu, jasa kalian sangat berarti dalam terciptanya karya ini.

Saya menyadari bahwa laporan magang ini tidaklah luput dari segala kekurangan. Oleh karena itu, saya mengharapkan segala bentuk kritik dan saran yang

membangun guna meningkatkan kualitas dari laporan ini. Saya juga berharap agar laporan magang ini dapat bermanfaat bagi pembacanya.

Jakarta, 24 Januari 2012

Penulis



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ratih Megaswari Miraza
NPM : 0806392230
Program Studi : S1 Reguler
Departemen : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Laporan Magang

demi pembangunan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Audit atas Kas dan Pembayaran di Muka pada PT SMM

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok

Pada tanggal : 24 Januari 2012

Yang menyatakan



(Ratih Megaswari Miraza)

ABSTRAK

Nama : Ratih Megaswari Miraza
Program Studi : Akuntansi
Judul : Audit atas Kas dan Pembayaran di Muka PT SMM

Laporan magang ini membahas tentang proses audit atas akun kas dan pembayaran di muka PT SMM yang dilakukan oleh tim audit KAP TWR untuk mendapatkan keyakinan dalam memberikan opini audit terkait laporan keuangan yang disajikan oleh PT SMM. Tim audit KAP melakukan pengujian terperinci secara langsung tanpa melakukan pengujian atas pengendalian internal PT SMM yang dipahami belum memadai. Kesimpulan dari laporan ini ialah akun kas dan pembayaran di muka PT SMM telah disajikan sesuai dengan peraturan dan standar berlaku, serta prosedur audit yang dijalankan tim audit KAP telah memberikan keyakinan bahwa akun kas dan pembayaran di muka PT SMM telah disajikan secara wajar.

Kata kunci:

Audit, pengujian terperinci atas saldo, perencanaan audit, standar akuntansi

ABSTRACT

Name : Ratih Megaswari Miraza
Study Program : Accounting
Title : Auditing over Cash and Prepayment of PT SMM

This report discussed the audit process for cash and prepayment balance of PT SMM which conducted by audit team from KAP TWR to gain required assurance in giving audit opinion related to cash and prepayment account. The audit team directly performed test of detail over cash and prepayment balance without testing the internal control of PT SMM that is considered not enough. This report concluded that cash and prepayment account of PT SMM has been presented in accordance with applicable regulations and standards, and the audit procedures performed by audit team have given the assurance that cash and prepayment account is fairly stated.

Key words:

Auditing, test of detail balance, audit planning, accounting standards

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
TANDA PERSETUJUAN LAPORAN AKHIR MAGANG.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Program Magang	1
1.2 Tujuan Program Magang dan Penulisan Laporan Magang.....	2
1.3 Tempat dan Waktu Pelaksanaan Magang	3
1.4 Pelaksanaan Aktivitas Magang	3
1.5 Ruang Lingkup Penulisan Laporan Magang.....	9
1.6 Sistematika Penulisan.....	9
2. LANDASAN TEORI	11
2.1 Akun Kas.....	11
2.1.1 Definisi Kas	11
2.1.2 Jenis Akun Kas	11
2.2 Akun Pembayaran di Muka.....	12
2.2.1 Definisi Pembayaran di Muka	12
2.2.2 Jenis Akun Pembayaran di Muka	12
2.3 Pengendalian Internal.....	13
2.4 Auditing.....	15
2.4.1 Pengertian Auditing.....	15
2.4.2 Perencanaan Audit.....	16
2.4.3 Bukti Audit	17
2.4.4 Materialitas	19
2.4.5 Pengujian Audit	20
2.4.5.1 Pengujian Audit atas Akun Kas	20
2.4.5.2 Pengujian Audit atas Akun Pembayaran di Muka	25
2.5 Pelaporan Mata Uang Asing	28
3. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	32
3.1 Profil KAP TWR.....	32
3.1.1 Jasa yang Ditawarkan KAP TWR	32

3.1.2	Sektor Industri KAP TWR.....	35
3.2	Profil PT SMM.....	37
3.2.1	Kegiatan yang Dilakukan PT SMM	39
3.2.2	Kebijakan Akuntansi PT SMM	40
4.	ANALISIS DAN PEMBAHASAN	41
4.1	Perencanaan Audit PT SMM	41
4.1.1	Pemahaman Industri PT SMM	42
4.1.2	Kesepakatan Tim Audit Terkait Prosedur Audit PT SMM	43
4.2	Akun Kas pada PT SMM	45
4.2.1	Akuntansi pada Akun Kas PT SMM	45
4.2.2	Audit pada Akun Kas PT SMM.....	47
4.2.3	Analisis atas Kebijakan Akuntansi Akun Kas PT SMM.....	56
4.2.4	Analisis atas Prosedur Audit Akun Kas PT SMM.....	58
4.3	Akun Pembayaran di Muka pada PT SMM	60
4.3.1	Akuntansi pada Akun Pembayaran di Muka PT SMM	60
4.3.2	Audit pada Akun Pembayaran di Muka PT SMM.....	63
4.3.3	Analisis atas Kebijakan Akuntansi Akun Pembayaran di Muka PT SMM.....	68
4.3.4	Analisis atas Prosedur Audit Akun Pembayaran di Muka PT SMM....	69
5.	KESIMPULAN DAN SARAN.....	74
5.1	Kesimpulan	74
5.2	Saran.....	75
	DAFTAR REFERENSI.....	77
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4-1	Materialitas PT SMM.....	44
Tabel 4-2	Rangkuman Bank yang Digunakan PT SMM.....	46
Tabel 4-3	LS Kas dan Kas Equivalen PT SMM.....	48
Tabel 4-4	Hasil Konfirmasi atas Saldo Bank PT SMM	50
Tabel 4-5	Hasil Tes Rekonsiliasi atas Saldo Bank PT SMM.....	51
Tabel 4-6	Hasil <i>Inquiry</i> Terkait Pengeluaran Cek.....	52
Tabel 4-7	Hasil Perhitungan <i>Petty Cash</i> PT SMM.....	54
Tabel 4-8	Prosedur Audit atas Kas oleh KAP	55
Tabel 4-9	Rangkuman Analisis Kebijakan Akuntansi PT SMM	57
Tabel 4-10	Perbedaan Prosedur Audit Kas oleh KAP dan Arens et al. (2009).....	60
Tabel 4-11	Rangkuman Asuransi PT SMM	62
Tabel 4-12	LS Asuransi Dibayar di Muka PT SMM.....	64
Tabel 4-13	Ringkasan Penambahan Asuransi PT SMM	64
Tabel 4-14	Penambahan dan Pembebanan Asuransi Dibayar di Muka.....	65
Tabel 4-15	Hasil Perhitungan Audit Akun Pembayaran di Muka.....	67
Tabel 4-16	Prosedur Audit atas Pembayaran di Muka oleh KAP	68
Tabel 4-17	Perbedaan Prosedur Audit Pembayaran di Muka oleh KAP dan Arens et al. (2009).....	70
Tabel 4-18	Perbedaan Prosedur Audit Kas dan Pembayaran di Muka oleh KAP	71
Tabel 5-1	Kesimpulan dan Saran untuk PT SMM dan KAP TWR.....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4-1	Bagan Prosedur Pengisian <i>Petty Cash</i> PT SMM	46
Gambar 4-2	Rumus Cakupan Asuransi	72



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** Perhitungan Materialitas
- Lampiran 2** Konfirmasi atas Bank
- Lampiran 3** Hasil Pengujian *Cash Call*



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Program Magang

Di era globalisasi yang terjadi saat ini, persaingan dalam dunia pekerjaan menjadi suatu hal yang tidak dapat dihindari. Setiap tenaga kerja bersaing untuk menjadi yang terbaik untuk dapat bertahan dan unggul di dunia tersebut. Perusahaan juga berlomba-lomba agar tetap dapat bertahan pada industrinya dan bersaing dengan perusahaan lainnya. Oleh sebab itu, perusahaan pun berlomba-lomba untuk mendapatkan sumber daya manusia yang kompeten untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan fungsi operasionalnya agar tetap eksis di industri yang digelutinya. Sumber daya manusia yang tersedia kini sebenarnya sudah tidak terbendung. Arus tenaga kerja yang terus meningkat setiap tahunnya yang tidak diiringi dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia membuat banyak orang harus bersaing agar mendapatkan pekerjaan yang layak sesuai dengan kemampuannya. Di sisi lain, perusahaan meningkatkan standar kriteria tenaga kerja yang dibutuhkan untuk memenuhi dan mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Sebagai lembaga pendidikan yang memiliki tujuan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan siap bersaing, Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia mengadakan program magang sebagai sarana para mahasiswa untuk dapat menyelesaikan program studi sarjana serta memberikan kesempatan bagi para mahasiswa untuk dapat mengaplikasikan teori yang telah diperoleh selama masa kuliah. Selain itu, adanya program magang ini membantu mahasiswa untuk lebih terampil dalam mengasah *soft skill* yang juga merupakan suatu hal yang penting untuk dapat diaplikasikan pada dunia kerja. Hal ini mencakup kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi, tanggung jawab, dan melatih kemampuan untuk dapat bekerja dalam tim. Hal ini bertujuan agar para mahasiswa menjadi lebih terampil dalam pengaplikasian teori yang didapat sehingga mahasiswa siap bersaing ketika telah menyelesaikan program studi yang dijalankannya.

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia mengadakan program magang dengan bobot 6 SKS sebagai Mata Kuliah Pilihan untuk Prasyarat Kelulusan yang dapat dipilih oleh para mahasiswa. Program ini ditujukan kepada mahasiswa tingkat akhir yang telah menempuh minimal 120 SKS dengan minimum Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 2,75.

Program magang ini dipilih menjadi Mata Kuliah Pilihan prasyarat kelulusan karena banyaknya manfaat yang dapat diperoleh dan syarat yang juga dapat dipenuhi untuk dapat mengambil program ini. Dari program magang ini, perkuliahan yang saat ini masih dijalani dapat diselesaikan. Selain itu, ilmu serta teori yang didapat selama masa perkuliahan secara langsung dapat diaplikasikan dalam dunia kerja. Program magang ini dapat dijadikan sebagai pengalaman kerja yang dapat menjadi nilai tambah dalam persiapan memasuki persaingan pada dunia kerja setelah menyelesaikan perkuliahan yang sedang dijalani.

1.2 Tujuan Program Magang dan Penulisan Laporan Magang

Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia mengadakan program magang dengan tujuan untuk menciptakan lulusan yang berkualitas dan siap bersaing pada dunia kerja di era globalisasi ini. Selain itu, program magang ini juga dimaksudkan sebagai penerapan program *link and match* antara sistem pendidikan tinggi dengan lingkungan kerja agar ilmu yang dipelajari dalam teori di perkuliahan dapat diimplementasikan dan diaplikasikan pada dunia kerja.

Secara spesifik, program magang ini ditujukan bagi mahasiswa agar:

- Memenuhi SKS tugas akhir sebagai syarat kelulusan mahasiswa dari bangku perkuliahan.
- Memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk dapat mengaplikasikan ilmu dan teori yang telah didapatkan di bangku perkuliahan pada dunia kerja sesungguhnya.
- Memberikan gambaran bagi mahasiswa mengenai kondisi lingkungan kerja yang akan dihadapi setelah lulus dari perkuliahan yang dijalani.

- Mengasah kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan masalah dan sekaligus melatih mental serta *soft skill* mahasiswa agar lebih siap menghadapi dunia kerja setelah menyelesaikan perkuliahan.

Laporan magang berisikan pengalaman mahasiswa selama menjalani program magang. Laporan magang disusun dengan dasar teori-teori yang pernah diajarkan di bangku perkuliahan ditambahkan dengan referensi lain terkait dengan bahasan penulis dalam laporan magang tersebut. Tujuan dari penulisan laporan magang diantaranya:

- Sebagai salah satu prasyarat kelulusan mahasiswa Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sebagai salah satu komponen penilaian tugas akhir.
- Untuk melatih kreatifitas dan keterampilan mahasiswa dalam membuat karya tulis ilmiah.
- Sebagai salah satu referensi bagi almamater Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia dalam pembuatan laporan magang dengan tema yang sama dengan laporan magang ini.

1.3 Tempat dan Waktu Pelaksanaan Magang

Program magang ber-SKS ini dilakukan selama kurang lebih tiga bulan, terhitung dari tanggal 6 Juni 2011 sampai dengan 26 Agustus 2011 di Kantor Akuntan Publik Tanudireja Wibisana dan Rekan ("KAP TWR") yang juga merupakan afiliasi dari PricewaterhouseCooper yang beroperasi di Jakarta. Dalam kesempatan ini, mahasiswa magang diberikan kesempatan untuk menempati posisi sebagai *Junior Auditor* bagian *assurance service* pada *line of services Energy, Utilities, and Mining Industry*.

1.4 Pelaksanaan Aktivitas Magang

Selama tiga bulan menjalani masa magang di KAP TWR, banyak ilmu yang dapat diperoleh dan dipelajari. Hal tersebut dimulai dari hal yang kecil seperti memeriksa perhitungan pada laporan keuangan yang telah dibuat oleh senior hingga hal yang cukup kompleks seperti mengerjakan akun pada proses audit.

Sebagai *Vocational Employee* yang terlibat dalam *engagement roles* pada perusahaan klien, tugas utama yang dilakukan ialah membantu pekerjaan *Senior In-Charge* dan *Senior Auditor* dalam melaksanakan proses audit pada perusahaan klien. Akun yang diberikan kepada *Vocational Employee* sering kali merupakan akun yang tidak memiliki risiko besar. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya hal yang dapat mempengaruhi *engagement risk* pada perusahaan klien.

Dalam setiap pekerjaan yang diberikan, senior selalu memberikan alasan dan penjelasan atas tugas tersebut. Hal ini membantu untuk memahami maksud dan tujuan dilakukannya prosedur tersebut terkait dengan proses audit terhadap perusahaan klien. Selain itu, senior juga dengan senang hati selalu menjawab pertanyaan yang diberikan menyangkut tugas yang diberikan maupun pengetahuan lain berkaitan dengan audit. Setelah tugas selesai dikerjakan, *Senior In-Charge* selalu melakukan *review* atas tugas tersebut dan seringkali memberikan saran bila ada kekurangan dalam penyelesaian tugas yang diberikan. Banyak ilmu dan masukan yang didapat terkait apa yang seharusnya dilakukan pada saat pengerjaan audit pada perusahaan klien.

Terdapat beberapa perusahaan klien yang terlibat dalam proses magang yang dilakukan, berikut adalah kegiatan yang dilakukan selama berada di perusahaan klien:

a. PT PEB

PT PEB merupakan perusahaan yang bergerak dalam industri pertambangan batu bara. PT PEB berkantor di Jakarta dan Kalimantan Timur. Kantor yang berlokasi di Jakarta berperan sebagai kantor pusat yang menangani aktivitas non operasional dari perusahaan. Hal tersebut lebih banyak berkaitan dengan bidang keuangan, pembukuan, sumber daya manusia, dan manajemen perusahaan secara keseluruhan. Sedangkan kantor di Kalimantan Timur hanya berbentuk kantor kecil yang bertugas untuk mengawasi proses penggalian tambang yang dilakukan di area tambang PT PEB yang juga berlokasi di Kalimantan Timur.

Pada saat proses audit dilakukan di PT PEB, *Vocational Employee* baru yang terlibat belum diberikan wewenang dalam mengerjakan akun . Hal ini dikarenakan belum adanya pengalaman apapun di bidang audit dan senior belum memberikan *coaching* akan hal yang diperlukan dalam proses audit tersebut. Hal yang dilakukan lebih bersifat administratif seperti *vouching*, yaitu pendokumentasian data-data perusahaan ke dalam format kerta kerja tertentu yang disiapkan oleh KAP. Hasil *vouching* tersebut kemudian akan diolah dan dianalisa oleh anggota tim yang berwenang mengerjakan akun tersebut.

Ketika terlibat dalam tim audit PT PEB, *Vocational Employee* dilatih untuk bertanya kepada klien atas setiap temuan audit dari mulai pengumpulan dokumen yang dibutuhkan, perbedaan angka yang dilaporkan dari segi klien dan auditor, serta asumsi yang digunakan oleh klien dalam penyusunan pembukuan. Selain itu, hal yang sering kali melibatkan *Vocational Employee* ialah ketika proses pelaporan. Hal yang dilakukan meliputi *footing*, yaitu mencocokkan hasil perhitungan laporan keuangan dari atas ke bawah dengan penghitungan ulang. *Cross footing*, yaitu hampir sama dengan *footing* dengan arah dari kiri ke kanan. *Cross reference*, yaitu memastikan bahwa akun yang disajikan telah dijelaskan dan telah sesuai dengan *statement of accounting policies* yang terdapat di halaman belakang laporan keuangan. *Wording*, yaitu memeriksa kata per kata yang digunakan dalam laporan keuangan dan memeriksa konsistensi penulisan dengan laporan keuangan tahun lalu. *Check format*, yaitu memeriksa format laporan keuangan apakah konsisten dari awal sampai akhir dan telah disajikan dengan rapi. Keseluruhan dari hal-hal tersebut biasa disebut dengan *call over*.

Dari proses yang lebih banyak melibatkan *Vocational Employee* dalam kegiatan *reporting*, pelajaran penting yang dapat diambil yaitu pentingnya *call over* dalam *draft* laporan keuangan guna memastikan laporan tersebut telah disajikan secara baik dan dapat diandalkan oleh penggunanya.

b. PT OPC

PT OPC merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perminyakan. Perusahaan ini merupakan sebuah anak perusahaan yang telah berdiri sendiri terpisah dari induknya. PT OPC bergerak dalam bidang perdagangan dan distribusi minyak yang diproduksi oleh perusahaan induk. PT OPC berkantor dan beroperasi di Jakarta.

Meskipun tidak tergabung dalam *engagement roles* PT OPC, banyak hal yang dapat dipelajari. Senior seringkali memberikan tugas terkait dengan proses *vouching* dan pengerjaan *substantive analytical review* untuk beberapa akun. Senior juga beberapa kali meminta *Vocational Employee* untuk bertanya kepada klien atas perbedaan angka yang dicatat oleh klien dan angka yang diperkirakan oleh tim auditor. Dari kegiatan tanya jawab yang dilakukan, tim audit dapat memperoleh pengetahuan mengenai sistem akuntansi yang dilakukan klien. Hal itu membantu dalam pemahaman secara praktik atas teori ilmu akuntansi yang telah didapatkan dan dipelajari pada masa perkuliahan. Pada tim audit PT OPC, tidak terlalu banyak hal yang dilakukan. Namun, masih banyak hal yang dapat dipelajari dari klien ini mengenai industri perminyakan di Indonesia.

c. PT SMM

PT SMM ialah sebuah perusahaan yang bergerak dalam industri pertambangan yang tergolong dalam bentuk perseroan terbatas. PT SMM merupakan perusahaan baru yang masih berada dalam tahap eksplorasi. Perusahaan ini memasuki tahun kedua dalam kegiatan operasinya. PT SMM memiliki kantor yang berlokasi di Jakarta yang berfungsi menangani manajemen perusahaan secara keseluruhan dan area tambang PT SMM berlokasi di Kalimantan Timur.

Pada tim audit PT SMM, *Vocational Employee* dilibatkan dalam *engagement roles* dengan jumlah anggota tim sebanyak lima orang, yaitu *Partner*, *Senior Manager*, *Senior In-Charge*, *Associate*, dan *Vocational Employee*. Dari kelima

anggota tersebut hanya tiga orang yang terlibat dan berinteraksi secara langsung dengan klien, yaitu *Senior In-Charge*, *Associate*, dan *Vocational Employee*.

Hal pertama yang dilakukan oleh sebelum prosedur audit dimulai ialah menyiapkan *draft* konfirmasi untuk bank, pemegang saham, kreditor, dan pengacara. Hal ini dilakukan sebelum prosedur dimulai dengan maksud untuk menghemat waktu dan efisiensi pengerjaan audit di kantor klien. Ketika menjalankan prosedur audit, *vocational employee* diberi wewenang untuk mengerjakan akun kas dan akun pembayaran di muka. Akun ini dinilai tidak memiliki risiko yang terlalu besar karena prosedur yang dilakukan tidak memerlukan analisis yang terlalu dalam, sehingga risiko untuk mempengaruhi *engagement risk* tidak terlalu besar. Akun-akun tersebut tidak bersifat terlalu kompleks sehingga tugas tersebut dapat diselesaikan dengan waktu yang tidak lama.

Senior juga meminta bantuan untuk membantu melakukan *vouching* pada akun biaya operasi, biaya non-operasi, penggajian, dan pajak penghasilan. Selain itu, senior juga meminta untuk mengerjakan prosedur *substantive analytical review* pada akun biaya non-operasi. Berhubungan dengan tes tersebut, perlu dibuat ringkasan dan dilakukannya pemahaman atas isi perjanjian yang mendukung tes *substantive analytical review*, seperti pihak yang terlibat, lama waktu perjanjian, dan harga yang diperjanjikan.

Setelah melakukan prosedur audit, tim audit perlu membuat dokumentasi pada sistem KAP. *Vocational Employee* juga diminta untuk mendokumentasikan hal-hal yang dikerjakannya pada sistem tersebut yang kemudian akan di-*review* oleh *Senior In-Charge* dan selanjutnya oleh *Partner*.

Terkait dengan apa yang dilakukan pada audit PT SMM, banyak hal yang dapat dipelajari berkaitan dengan audit. Diantaranya ialah mengenai bagaimana prosedur audit dilakukan pada praktik kerja dari awal audit dimulai hingga dokumentasi dilakukan, bagaimana dokumentasi yang baik agar memudahkan *reviewer* dalam mengerti dan memahami proses dan hasil audit

yang dikerjakan, serta bagaimana kinerja industri pertambangan dan sistem akuntansinya pada perusahaan yang masih berada dalam tahap eksplorasi.

Dari serangkaian kegiatan yang dilakukan ketika tergabung dalam tim audit PT SMM, sebagian besar ilmu yang didapatkan yaitu terkait proses audit akun kas dan pembayaran di muka. Oleh karena itu, akun-akun tersebut akan diangkat menjadi tema pembahasan dalam laporan magang ini. Hal-hal yang akan dibahas dalam laporan ini adalah pencatatan dan perlakuan akuntansi yang dilakukan oleh klien terhadap akun-akun tersebut, bagaimana tim audit PT SMM melakukan audit terhadap akun-akun tersebut, dan analisis perbandingan antara hal yang dilakukan pada saat audit dengan teori yang didapatkan pada masa perkuliahan yang dijalankan. Dan pada akhirnya, akan dibahas mengenai kesimpulan serta saran bagi penerapan audit untuk mendapatkan tingkat *comfort* yang memuaskan.

d. PT OPK

PT OPK merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pengadaan bagi perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan. Pengadaan yang dimaksud ialah merupakan pengadaan aset tetap seperti kendaraan traktor yang digunakan perusahaan tambang dalam proses penghasilan tambang.

Ketika tergabung dalam tim audit PT OPK ini, dapat dirasakan bahwa informasi yang diberikan kepada *Vocational Employee* tidak terlalu banyak. Hal ini dikarenakan sangat sibuknya anggota tim lainnya dalam menyelesaikan audit terhadap perusahaan klien yang terlihat tidak menjalankan proses akuntansinya dengan baik. Hal ini diduga berkaitan dengan *fraud* yang pernah dilakukan oleh mantan direktur perusahaan. Klien telah melakukan investigasi pada keanehan tersebut dan telah menemukan *invoice* palsu yang dibuat oleh pelaku *fraud*. Senior juga meminta *vocational employee* untuk membuat dokumentasi atas *invoice* palsu tersebut yang kemudian hasilnya dijadikan sebagai jurnal penyesuaian yang akan disarankan kepada klien.

Dalam kesempatan untuk terlibat dalam tim auditor PT OPK, *Vocational Employee* dapat mempelajari isu *fraud* yang dapat terjadi di perusahaan. Walaupun tidak terlalu mendalam, gambaran secara umum mengenai perilaku audit yang harus dilakukan ketika menghadapi perusahaan yang pernah terkena kasus *fraud* tetap dapat dipelajari.

1.5 Ruang Lingkup Penulisan Laporan Magang

Laporan magang ini dibuat berdasarkan pengalaman yang didapatkan selama bekerja di KAP TWR dan tanya jawab dengan para senior yang ada. Berdasarkan hal tersebut, laporan magang ini akan mengangkat tema mengenai prosedur audit pada akun kas dan biaya dibayar di muka. Hal-hal yang akan dibahas pada laporan ini hanya seputar audit atas akun kas dan pembayaran di muka PT SMM.

1.6 Sistematika Penulisan

Laporan magang ini terbagi menjadi 5 bab yang juga disertai dengan lampiran sebagai tambahan informasi bagi pembaca, dengan rincian sebagai berikut:

a. Bab 1 – Pendahuluan

Bab ini membahas aspek administratif dari kegiatan magang yang dilakukan. Bagian ini diawali dengan latar belakang program magang, tujuan dan manfaat program magang bagi mahasiswa, tempat dan waktu pelaksanaan magang, serta penjelasan secara umum atas aktivitas magang yang dilakukan selama periode magang yang dijalani. Bagian ini dilanjutkan dengan ruang lingkup penulisan laporan magang yang menjelaskan secara umum mengenai tema yang dibahas dalam laporan magang ini. Dan di akhir bagian, dijelaskan pula sistematika penulisan yang digunakan dalam menulis laporan magang.

b. Bab 2 – Landasan teori

Bab ini membahas teori-teori yang mendukung dalam penulisan laporan magang. Teori yang akan dijelaskan antara lain mengenai teori akuntansi dalam akun kas dan biaya dibayar di muka, teori audit atas akun kas dan

pembayaran di muka, serta teori-teori lainnya yang relevan dengan pembahasan yang ditulis dalam laporan magang. Landasan teori ini didasarkan atas referensi dari buku teks kuliah, buku umum, dan sumber-sumber lain yang mendukung pembahasan dalam laporan magang.

c. Bab 3 – Gambaran Umum Perusahaan

Bab ini memberikan gambaran singkat mengenai profil KAP TWR yang merupakan tempat dalam menjalankan program magang SKS. Selain itu, dijelaskan pula gambaran singkat mengenai klien yang akan diangkat menjadi objek tema, yaitu PT SMM. Bagian ini membahas secara singkat mengenai profil dan aktivitas operasi dari KAP TWR dan PT SMM, serta susunan organisasi yang digunakan oleh KAP TWR.

d. Bab 4 – Pembahasan dan Analisis

Bab ini akan membahas secara mendalam mengenai tema yang diangkat pada laporan magang. Laporan magang ini akan memaparkan hal terkait bagaimana audit pada akun kas dan pembayaran di muka dilakukan, serta pembahasan atas analisis mengenai prosedur audit yang dilakukan oleh tim audit tersebut terkait kesesuaian dengan standar yang berlaku dan kesesuaian dengan teori-teori yang dibahas pada Bab 2 Landasan Teori.

e. Bab 5 – Kesimpulan dan Saran

Bab ini merupakan bagian terakhir dari laporan magang yang disajikan. Pada bagian ini, akan dipaparkan kesimpulan dari penulisan laporan dan saran terkait prosedur audit yang dijalankan demi meningkatkan keyakinan auditor atas hasil audit yang akan mempengaruhi opini atas laporan keuangan yang disajikan.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Akun Kas

2.1.1 Definisi Kas

Kas merupakan aset yang memiliki sifat paling likuid dan merupakan standar perantara pertukaran dan dasar dalam pengukuran dan penilaian atas seluruh *item* yang berada pada laporan keuangan. Karena sifatnya yang likuid, kas digolongkan dalam aset lancar pada perusahaan. Hal-hal yang dapat digolongkan sebagai kas diantaranya koin, uang, dana yang tersedia dan disimpan pada bank, cek yang disetujui, cek kasir, dan *bank draft*.

Kas merupakan aset yang paling rentan akan penyelewengan dan penyalahgunaan. Dua masalah yang dihadapi manajemen dalam transaksi kas, yaitu: (1) membuat pengendalian yang memadai untuk mencegah adanya transaksi yang tidak terotorisasi oleh karyawan, (2) menyediakan informasi yang dibutuhkan dalam mengelola kas dan transaksinya (Kieso et al. 2008).

2.1.2 Jenis Akun Kas

Arens et al. (2009) menjabarkan 5 jenis kas yang harus dipahami oleh auditor sebelum melakukan pendekatan audit terhadap masing-masing jenis kas, yaitu:

- *General Cash Account*

Merupakan akun kas yang ada pada kebanyakan perusahaan karena kas masuk dan keluar melewati akun ini.

- *Imprest Account*

Merupakan kas terpisah dari *general cash account* yang berfungsi untuk meningkatkan pengendalian internal atas pengeluaran. Seringkali terdapat batas yang ditetapkan pada akun ini dan hanya beberapa karyawan yang diizinkan menggunakan kas didalamnya.

- *Branch Bank Account*

Merupakan akun yang berperan seperti *general cash account* pada level cabang. Akun ini sering kali digunakan pada perusahaan yang memiliki operasional yang berbeda tempat.

- *Imprest Petty Cash Fund*

Merupakan kas yang digunakan untuk beban yang bersifat lebih mudah dikeluarkan dengan menggunakan kas dan bernominal kecil. Akun ini bukan merupakan akun yang berada di bank.

- *Cash Equivalent*

Dapat berupa *time deposit*, *certificate of deposit*, dan *money market fund* yang berupa investasi jangka pendek dan siap diubah dalam bentuk kas.

2.2 Akun Pembayaran di Muka

2.2.1 Definisi Pembayaran di Muka

Pembayaran di muka merupakan segala sesuatu yang menyebabkan adanya pembayaran pada saat awal suatu kegiatan dimulai namun belum adanya kewajiban atau hak yang dilakukan atau didapatkan. Pembayaran di muka ini membutuhkan adanya penyesuaian yang dipersikan untuk menggambarkan beban yang dikeluarkan dan pendapatan yang diakui oleh perusahaan disesuaikan dengan jumlah yang telah dibayarkan atau diterima oleh perusahaan pada masa awal suatu transaksi akan dimulai (Kieso et al. 2008).

2.2.2 Jenis Akun Pembayaran di Muka

Pembayaran di muka dapat terbagi menjadi beban yang dikeluarkan (*prepaid expense*) dan pendapatan yang belum diakui (*unearned revenue*).

- **Beban Dibayar Di Muka**

Merupakan aset yang telah dibayar dan dicatat namun perusahaan belum menggunakannya. Hal yang sering terkait dengan beban dibayar di muka ini yaitu asuransi, *supplies*, iklan, dan penyewaan. Seringkali juga terkait dengan pembelian akan gedung atau peralatan kantor. Beban dibayar di muka akan diakui sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan (contoh: asuransi dan sewa barang) atau penggunaan dan pengonsumsiannya (contoh: *supplies*).

- **Pendapatan belum diakui**

Pendapatan yang belum diakui merupakan pendapatan yang diterima dalam kas dan dicatat dalam hutang yang belum dikerjakan kewajibannya oleh perusahaan. Hal-hal yang dapat menyebabkan adanya pendapatan belum diakui ini, yaitu penyewaan dan penyimpanan deposit pelanggan untuk jasa di masa akan datang (Kieso et al. 2008).

2.3 Pengendalian Internal

Arens et al. (2009) menjelaskan pengendalian internal merupakan sistem pengendalian perusahaan termasuk kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk memberikan jaminan yang masuk akal bagi manajemen bahwa perusahaan telah mencapai maksud dan tujuannya. Tujuan diadakannya pengendalian internal, yaitu untuk mencapai keandalan laporan keuangan, efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan, serta kesesuaian dengan hukum dan regulasi.

Kerangka pengendalian yang paling sering digunakan ialah *COSO's Internal Framework-Integrated Framework*. Kerangka pengendalian internal COSO mencakup:

- *Control Environment*

Mencakup tindakan, kebijakan, dan prosedur yang merefleksikan perilaku *top management*, direktur, dan pemilik perusahaan mengenai pengendalian internal dan pentingnya bagi perusahaan.

- *Risk Assessment*

Merupakan identifikasi dan analisis terkait risiko terkait persiapan laporan keuangan dengan kesesuaiannya terhadap standar berlaku.

- *Control Activities*

Merupakan kebijakan dan prosedur untuk memastikan bahwa tindakan yang dibutuhkan telah dilakukan terkait risiko dalam pencapaian tujuan perusahaan. Terdapat 5 jenis kegiatan yang terkait dalam hal ini, yaitu pemisahan tugas yang memadai, otorisasi atas transaksi dan aktivitas yang memadai, dokumentasi dan pencatatan yang memadai, pengendalian fisik terhadap aset dan pencatatan, serta pengujian kinerja secara independen.

- *Information and Communication*

Merupakan pengkomunikasian aktivitas perusahaan kepada seluruh pegawai dan pihak manajemen perusahaan. Hal ini dilakukan untuk membuat, mencatat, memproses, dan melaporkan transaksi perusahaan dan mengelola akuntabilitas atas aset.

- *Monitoring*

Merupakan penilaian setiap periode atas kualitas pengendalian internal oleh manajemen untuk memastikan bahwa pengendalian telah dilakukan sesuai dengan yang direncanakan dan dimodifikasi sesuai dengan perubahan pada kondisi perusahaan.

Pada Pernyataan Standar Auditing (“PSA”) 69 dituliskan bahwa auditor harus melakukan pemahaman atas pengendalian internal pada setiap audit yang dilakukannya dan melakukan pendokumentasian atas pemahaman yang dilakukan.

2.4 Auditing

2.4.1 Pengertian Auditing

Auditing merupakan pengumpulan dan evaluasi bukti yang dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi yang didapatkan dengan kriteria yang telah ditetapkan (Arens et al. 2009).

Dalam melakukan audit, harus tersedia informasi dalam bentuk yang dapat diverifikasi dan beberapa standar yang dapat digunakan auditor untuk mengevaluasi informasi tersebut. Standar tersebut dapat berupa prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yang diatur dalam Pernyataan standar Akuntansi Keuangan (PSAK), dapat pula berupa kriteria yang mengatur kinerja akuntan publik yang diatur dalam Standar Akuntan Publik (SAP), serta dapat berupa kerangka kerja pengendalian internal yang dikeluarkan oleh COSO.

Terdapat 3 jenis audit yang dilakukan oleh auditor menurut Arens et al. (2009), yaitu:

- **Audit operasional**

Audit ini merupakan evaluasi terhadap efisiensi dan efektivitas setiap bagian dari prosedur dan metode operasi organisasi. Pada akhir audit ini, sering kali auditor memberikan saran-saran bagi manajemen untuk memperbaiki operasi yang dilakukan. Audit ini dapat mencakup evaluasi atas struktur organisasi, operasi komputer, metode produksi, pemasaran, dan segala bidang yang dikuasai oleh auditor.

- Audit ketaatan

Audit ini dilaksanakan untuk menentukan apakah perusahaan telah mengikuti prosedur, aturan, dan ketentuan tertentu yang ditetapkan oleh otoritas yang lebih tinggi. Hasil dari audit ini biasanya akan dilaporkan kepada manajemen yang merupakan kelompok utama yang berkepentingan dengan tingkat ketaatan terhadap prosedur dan peraturan yang telah diatur.

- Audit laporan keuangan

Audit ini dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan telah dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu seperti PSAK. Dalam audit ini, auditor akan menetapkan apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar atau tidak berdasarkan pengumpulan bukti dalam menetapkan apakah laporan keuangan mengandung kesalahan yang vital atau salah saji material (Arens et al. 2009).

2.4.2 Perencanaan Audit

Dalam PSA No. 05 yang dijabarkan dalam Standar Auditing (“SA”) seksi 311, dikatakan bahwa perencanaan audit meliputi pengembangan strategi menyeluruh pelaksanaan dan lingkup audit yang diharapkan. Sifat, lingkup, dan saat perencanaan bervariasi dengan ukuran dan kompleksitas entitas, pengalaman mengenai entitas, dan pengetahuan tentang bisnis entitas. Auditor harus mempertimbangkan hal-hal berikut dalam perencanaan audit:

- masalah yang berkaitan dengan bisnis dan industri entitas
- kebijakan dan prosedur akuntansi entitas tersebut
- metode yang digunakan oleh entitas dalam mengolah informasi akuntansi yang signifikan
- tingkat risiko pengendalian yang direncanakan
- pertimbangan awal tentang tingkat materialitas untuk tujuan audit
- pos laporan keuangan yang mungkin memerlukan penyesuaian

- kondisi yang mungkin memerlukan perluasan atau perubahan pengujian audit, dan
- sifat laporan audit yang diharapkan akan diserahkan.

Dalam perencanaan auditnya, auditor harus membuat suatu program audit secara tertulis yang menggariskan dengan rinci prosedur audit yang menurut keyakinan auditor diperlukan untuk mencapai tujuan audit. Perencanaan tersebut selain didapatkan dari pertimbangannya akan sifat, lingkup, dan saat pekerjaan, juga didapatkan dari hasil pemahaman auditor terkait bisnis entitas, organisasi, dan karakteristik operasinya. Pengetahuan mengenai bisnis entitas biasanya diperoleh auditor melalui pengalamannya pada entitas atau industri sejenis serta dari permintaan keterangan kepada personel perusahaan. Selain itu, pengetahuan juga dapat diperoleh dari kertas kerja dari tahun sebelumnya dan publikasi yang dikeluarkan oleh industri melalui media yang beredar.

Auditor juga harus mempertimbangkan metode yang digunakan entitas untuk mengolah informasi dalam perencanaan audit karena metode tersebut mempunyai pengaruh terhadap desain pengendalian internal dari perusahaan. Auditor juga harus mempertimbangkan luasnya penggunaan komputer dalam pengolahan sebagian besar data akuntansi dan kompleksnya pengolahannya untuk mempertimbangkan adanya keahlian khusus yang diperlukan bagi auditor untuk menilai dampak pengolahan komputer terhadap auditnya, pengendalian internal, dan kebijakan entitas terkait pengolahan data yang dilakukan.

2.4.3 Bukti Audit

Bukti audit merupakan alasan bagi auditor dalam memberikan opini atas laporan keuangan. Arens et al. (2009) menjabarkan bahwa terdapat 4 jenis keputusan mengenai bahan bukti terkait hal yang harus diperoleh dan jumlah yang dikumpulkan bagi auditor terkait pemberian opini yang didasarkan atas bukti audit yang dididatkannya, yaitu:

- Prosedur audit

Merupakan instruksi terperinci yang menjelaskan bahan bukti audit yang harus diperoleh selama melaksanakan pengauditan.

- Ukuran sampel

Hal yang dilakukan setelah prosedur audit ditetapkan ialah penetapan sampel yang dibutuhkan dalam menguji populasi yang akan diaudit.

- Pos yang dipilih

Setelah menentukan ukuran sampel yang akan dipilih, auditor harus menetapkan bagian mana dalam populasi yang akan diuji sebagai bukti audit.

- Penetapan waktu

Penetapan waktu dilakukan oleh auditor sebagai bentuk kesesuaian dengan keinginan klien pada auditor dalam menyelesaikan audit, peraturan Bapepam-LK, dan ketersediaan bukti audit yang paling efektif dalam memberikan opini yang dapat menggambarkan kondisi perusahaan.

Dalam memperoleh bukti audit, auditor dapat mengandalkan beberapa hal seperti:

- pemeriksaan fisik
- konfirmasi dari pihak ketiga
- dokumentasi yang dapat mendukung kinerja audit
- prosedur analitis terkait dengan industri klien, kemampuan dalam melanjutkan perusahaan, dan indikasi kemungkinan adanya salah saji dalam laporan keuangan
- tanya jawab dengan klien terkait temuan auditor dan pertanyaan auditor lainnya terkait proses audit yang dijalankan
- penghitungan ulang atas hasil laporan yang dibuat klien untuk menilai keakuratan matematis yang dilakukan oleh klien

- pengerjaan ulang atas prosedur pembukuan yang dilakukan klien untuk menilai sistem pengendalian internal yang dilakukan oleh klien, dan
- pengamatan yang dilakukan secara langsung oleh auditor untuk menilai jalannya aktivitas yang dilakukan klien.

2.4.4 Materialitas

Materialitas merupakan pertimbangan utama dalam menentukan laporan audit yang tepat untuk diterbitkan. Menurut *Financial Accounting Standards Board* ("FASB"), materialitas ialah besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi yang dilihat dari keadaan yang melingkupinya dan dapat mengakibatkan perubahan atas pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut, karena adanya penghilangan atau salah saji tersebut.

Dalam menetapkan materialitas terdapat lima langkah yang dapat dilakukan oleh auditor, yaitu:

1. Menetapkan pertimbangan materialitas awal

Pertimbangan materialitas awal merupakan jumlah maksimal yang auditor yakini dapat terjadi salah saji dalam laporan keuangan namun tidak mempengaruhi keputusan-keputusan para pengguna yang rasional. Penilaian ini merupakan salah satu keputusan yang paling penting yang harus diambil oleh auditor dan sangat membutuhkan pemahaman dan pertimbangan profesional yang tinggi. Auditor menetapkan pertimbangan materialitas awal untuk membantunya merencanakan pengumpulan bukti-bukti audit yang tepat. Makin kecil jumlah materialitas ini, semakin banyak bukti yang harus dikumpulkan.

2. Mengalokasikan pertimbangan materialitas awal ke setiap bagian

Tahap ini penting untuk dilakukan bagi auditor dalam mengumpulkan bukti audit pada setiap bagian laporan keuangan yang kemudian akan dibandingkan dengan laporan keuangan secara keseluruhan. Jika para auditor memiliki

penilaian materialitas awal untuk setiap bagian, hal itu akan membantu mereka dalam memutuskan bukti audit yang tepat untuk dikumpulkan.

3. Mengestimasi salah saji total di setiap bagian pengauditan

Pada tahap ini auditor membuat estimasi atas salah saji dari setiap akun yang diaudit. Hal ini dilakukan dengan menghitung salah saji yang terjadi pada sampel yang diambil dari total populasi yang ada. Dari situ, auditor akan mengetahui estimasi salah saji total pada populasi akun tersebut.

4. Mengestimasi salah saji gabungan

Dari seluruh populasi akun yang telah ditentukan estimasi salah sajinya, auditor kemudian menggabungkan keseluruhannya. Auditor setelah itu akan mengetahui jumlah total dari estimasi salah saji dari seluruh populasi yang diuji oleh auditor dari masing-masing akun yang sebelumnya sudah diuji.

5. Membandingkan estimasi salah saji gabungan dengan materialitas dalam penilaian awal atau penilaian yang direvisi

Setelah mengetahui gabungan estimasi salah saji secara keseluruhan, auditor akan membandingkannya dengan pertimbangan materialitas awal yang telah ditetapkan. Dari situ auditor juga akan mengetahui apakah estimasi salah saji gabungan lebih besar dari materialitas awal atau lebih kecil. Jika lebih besar, auditor harus menilai akun mana yang harus dilakukan prosedur tambahan yang salah sajinya melebihi estimasi salah saji yang dialokasikan. Prosedur tambahan dapat dilakukan dengan memperluas cakupan audit terhadap akun tersebut atau meminta manajemen untuk melakukan penyesuaian atas adanya salah saji yang melebihi materialitas yang ditetapkan oleh auditor.

2.4.5 Pengujian Audit

2.4.5.1 Pengujian Audit atas Akun Kas

Dalam melakukan pengujian terhadap akun kas, terdapat beberapa langkah yang dilakukan oleh auditor. Arens et al. (2009) menjelaskan metodologi yang

dilakukan dalam merancang pengujian terperinci atas akun kas di bank yang dapat digunakan oleh auditor. Langkah-langkah yang dijabarkan terbagi menjadi empat langkah yang juga memiliki langkah-langkah lanjutan secara spesifik.

a. Fase 1

Dalam tahap ini, auditor akan melakukan prosedur atas penilaian risiko terkait dengan akun kas

1. Mengidentifikasi risiko bisnis klien terkait kas

Risiko bisnis klien dapat muncul dari tidak baiknya kebijakan manajemen kas dan penanganan pendanaan yang dilakukannya. Auditor harus memahami risiko dari kebijakan dan strategi investasi dan juga bagaimana manajemen mengelola risiko-risiko tersebut.

2. Menetapkan nilai salah saji yang ditoleransi dan menilai adanya risiko bawaan terhadap kas di bank

Seringkali nominal kas yang dilaporkan bernilai tidak material, namun transaksi-transaksi kas yang mempengaruhi nominal kas bernilai sangat material. Selain itu, kas merupakan aset yang mudah dicuri sehingga terdapat risiko tinggi terhadap keberadaan, kelengkapan, dan akurasi atas kas. Oleh karena itu, penting bagi auditor untuk menetapkan salah saji yang dapat ditoleransi dan memperkirakan risiko yang mungkin terjadi pada akun kas di bank.

3. Menilai pengendalian atas risiko yang dapat terjadi

Pengendalian terhadap akun kas dapat dibagi menjadi dua cara, yaitu dengan pengendalian terhadap siklus transaksi yang dapat mempengaruhi pencatatan atas kas masuk dan keluar, serta rekonsiliasi bank secara independen.

b. Fase 2

Fase ini merupakan langkah bagi auditor dalam melakukan pengujian atas pengendalian internal yang dimiliki oleh perusahaan.

1. Pengujian pengendalian

Auditor akan melakukan pengujian terhadap pengendalian internal yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab terhadap klien, mempelajari struktur organisasi dan pemisahan tugas yang dilakukan, melakukan pengujian atas beberapa transaksi yang telah dilakukan oleh klien, serta memeriksa dokumen-dokumen pendukung yang ada.

2. Pengujian substantif atas transaksi

Transaksi kas merupakan transaksi yang berhubungan dengan transaksi pada akun-akun lainnya. Pengujian substantif atas transaksi-transaksi tersebut dilakukan pada akun lainnya yang berhubungan dan melibatkan adanya pengeluaran dan penerimaan kas.

c. Fase 3

Fase ini merupakan pengujian lebih lanjut yang dilakukan oleh auditor terhadap akun kas.

1. Melakukan prosedur analitis terhadap akun kas

Pada prosedur ini, auditor melakukan perbandingan atas nominal yang tercatat dengan nominal yang diperkirakan oleh auditor berdasarkan analisis yang dilakukan terkait dengan kondisi tahun lalu atau periode sebelumnya. Hasil dari prosedur analitis ini juga akan mempengaruhi jumlah sampel yang akan diambil terkait dengan pengujian terperinci yang dilakukan auditor setelahnya.

2. Melakukan pengujian terperinci atas saldo kas

Pada tahap ini auditor akan menilai secara terperinci atas transaksi-transaksi yang dilakukan oleh klien. Hal pertama yang dilakukan oleh auditor ialah melakukan verifikasi atas rekonsiliasi bank yang dibuat oleh klien dengan nominal yang dicatat. Terkait hal ini, auditor dapat menggunakan beberapa cara untuk mendapatkan kenyamanan audit yang lebih tinggi, yaitu dengan cara:

- Mendapatkan konfirmasi bank

Konfirmasi bank merupakan jenis konfirmasi dari pihak ketiga terkait dengan akun kas perusahaan, yaitu bank. Dari konfirmasi tersebut, bank akan memberikan keterangan langsung kepada auditor terkait saldo kas bank, fasilitas, dan kesepakatan yang dilakukan antara bank dengan klien. Pentingnya mendapatkan konfirmasi bank ini ialah untuk melakukan verifikasi atas nominal kas sebenarnya yang dimiliki oleh klien di bank.

- Mendapatkan *cutoff bank statement*

Cutoff bank statement merupakan *statement bank* yang mencakup *cancelled check*, *duplicate deposit slip*, dan dokumen lainnya. Tujuan dari hal ini ialah juga untuk melakukan verifikasi pencatatan yang dilakukan klien pada rekonsiliasi bank.

- Menguji rekonsiliasi bank

Pengujian rekonsiliasi bank yang dilakukan auditor dapat pula menggunakan *cutoff bank statement*. Tujuan dari hal ini ialah untuk memeriksa ketepatan rekonsiliasi yang dibuat oleh klien.

Dari pengujian yang dilakukan, auditor bermaksud untuk mendapatkan tujuan audit terkait saldo, yaitu:

- Eksistensi

Hal ini dilakukan untuk membuktikan bahwa kas di bank seperti yang dinyatakan pada rekonsiliasi memang ada.

- Kelengkapan

Kas yang berada di bank benar-benar dicatat oleh perusahaan.

- Akurasi

Kas yang berada di bank yang dinyatakan dalam rekonsiliasi adalah akurat.

- Pisah batas

Transaksi penerimaan dan pengeluaran kas dicatat pada periode yang benar.

- *Detail tie-in*

Kas di bank yang dinyatakan pada rekonsiliasi seluruhnya telah sesuai dengan nominal yang tercatat pada buku besar .

Selain pengujian terhadap akun kas di bank, auditor juga harus melakukan pengujian atas *petty cash* yang dimiliki oleh klien. Meskipun seringkali nominal *petty cash* tidak material, namun auditor tetap harus memeriksanya untuk memastikan bahwa tidak adanya penyalahgunaan dari *petty cash*.

Pengendalian internal yang paling penting untuk dilakukan pada *petty cash* ialah pemberian tanggung jawab kepada satu orang dan pemisahan dana *petty cash* dari aktivitas lainnya. Selain itu, perlu ditetapkan batasan nominal atas pengeluaran *petty cash*.

Dalam pengujian terhadap *petty cash*, hal yang paling penting dilakukan ialah penilaian atas pengendalian internal yang dilakukan. Dua hal yang dilakukan terhadap pengujian *petty cash* ialah menghitung nominal *petty cash* yang dicatat dan melakukan pengujian secara terperinci terhadap satu atau dua transaksi terkait

petty cash. Secara spesifik terdapat beberapa langkah yang dilakukan dalam menghitung akun ini, yaitu dengan cara:

- menghitung *voucher petty cash* pendukung dalam pengeluaran yang dilakukan
- melakukan perhitungan atas *voucher petty cash* secara berurutan
- memastikan otorisasi dan pembatalan *voucher petty cash* yang telah dibuat, dan
- memastikan adanya dokumentasi terkait dengan pengeluaran dari *petty cash*, seperti *cash register tapes*, *invoices*, dan *receipts*.

2.4.5.2 Pengujian Audit atas Akun Pembayaran di Muka

Pengujian audit pembayaran berhubungan dengan pengujian atas beban dibayar di muka. Beban dibayar di muka merupakan bentuk pengurangan dari pembayaran di muka yang dimiliki oleh perusahaan. Hal yang dapat digolongkan menjadi pembayaran di muka ialah sewa dibayar di muka, pajak dibayar di muka, dan asuransi dibayar di muka.

Langkah pengujian yang dilakukan atas pembayaran di muka (asuransi dibayar dimuka) secara umum tidak jauh berbeda dengan pengujian atas akun kas. Pengujian terbagi menjadi 3 fase, yaitu:

a. Fase 1

Dalam tahap ini, auditor akan melakukan prosedur atas penilaian risiko terkait dengan akun kas

1. Mengidentifikasi risiko bisnis klien terkait

Dalam tahap ini, auditor melakukan pemahaman atas risiko dari kebijakan dan strategi investasi dan juga bagaimana manajemen mengelola risiko-risiko tersebut.

2. Menetapkan nilai salah saji yang dapat ditoleransi dan menilai adanya risiko bawaan

Seringkali nominal pembayaran di muka yang dilaporkan bernilai tidak material, namun terdapat transaksi yang terkait dengan akun pembayaran di muka yang juga harus diperiksa oleh auditor.

3. Menilai risiko pengendalian untuk siklus akuisisi dan pembayaran

Pengendalian terhadap akun pembayaran di muka dapat dilakukan dengan memeriksa polis atau catatan lain yang mendukung dan juga dapat dilakukan konfirmasi dengan pihak ketiga yang terkait. Hal ini dapat dilakukan oleh auditor untuk menilai pengendalian atas akuisisi dan pembayaran asuransi yang dilakukan perusahaan.

b. Fase 2

Fase ini merupakan langkah bagi auditor untuk melakukan pengujian atas pengendalian internal yang dimiliki oleh perusahaan.

1. Pengujian pengendalian

Pengujian pengendalian internal asuransi dibayar di muka dan beban asuransi dapat dibagi menjadi 3 kategori, yaitu: pengendalian atas proses akuisisi dan pencatatan asuransi, pengendalian atas pendaftaran asuransi, dan pengendalian atas *charge-off* beban asuransi. Otorisasi yang memadai juga dibutuhkan atas asuransi baru yang dimiliki oleh perusahaan.

Pendaftaran asuransi yang dimaksud merupakan kebijakan asuransi dan tanggal berakhir dari setiap kebijakan atas asuransi yang dimiliki. Auditor akan melakukan pemeriksaan atas *term* dan pembayaran atas asuransi yang termasuk dalam daftar asuransi secara independen. Pemeriksaan dilakukan dengan melihat kontrak dan kebijakan asuransi yang dimiliki.

2. Pengujian substantif atas transaksi

Pengujian substantif atas transaksi-transaksi yang berkaitan dilakukan pada akun lainnya yang berhubungan dan melibatkan siklus pengakuisisian dan pembayaran atas pembayaran di muka.

c. Fase 3

Fase ini merupakan pengujian lebih lanjut yang dilakukan oleh auditor terhadap akun pembayaran di muka

1. Melakukan prosedur analitis terhadap akun pembayaran di muka (asuransi dibayar di muka)

Pengujian saldo akun beban yang umumnya diperlukan mencakup prosedur analitis dan pengujian untuk memastikan bahwa semua pembebanan atas beban asuransi berasal dari sisi kredit asuransi dibayar di muka. Selain itu, prosedur analitis dapat dilakukan dengan cara membandingkan total asuransi dibayar di muka dengan tahun sebelumnya, menghitung rasio asuransi dibayar di muka terhadap beban asuransi, membandingkan setiap cakupan polis asuransi pada skedul asuransi yang diperoleh, membandingkan saldo asuransi dibayar di muka yang dihitung selama tahun berjalan atas dasar polis per polis, dan mereview cakupan asuransi yang tercantum pada skedul asuransi dibayar di muka dengan klien atau broker asuransi yang bersangkutan. Selanjutnya, pengujian atas rincian saldo tertuju pada asuransi dibayar di muka.

2. Melakukan pengujian terperinci atas akun pembayaran di muka

Pengujian terperinci yang dilakukan dimaksudkan untuk mendapatkan tujuan audit terkait saldo, yaitu:

- Eksistensi dan Kelengkapan

Hal ini dapat dilakukan dengan memeriksa sampel *invoice* asuransi dan polis yang berlaku untuk dibandingkan dengan skedul, juga

memperoleh konfirmasi informasi asuransi dari agen asuransi perusahaan.

- *Right*

Hal ini dilakukan dengan cara memeriksa penerima hak dari polis yang dimiliki. Terkadang terjadi gadai yang menyebabkan hak polis menjadi milik kreditor. Auditor akan mereview polis asuransi untuk memastikan pihak yang memiliki hak atas manfaat asuransi.

- Akurasi

Auditor akan memverifikasi keakuratan asuransi dibayar di muka dengan pemeriksaan faktur premi dan konfirmasi dari agen asuransi untuk menguji jumlah premi dan periode waktu. Selanjutnya, auditor juga akan melakukan perhitungan kembali atas asuransi yang belum jatuh tempo dengan cara *footing* dan kemudian menelusuri hasil *footing* yang telah dilakukan pada buku besar perusahaan.

- Klasifikasi

Auditor juga harus melakukan pengujian atas klasifikasi yang dilakukan oleh klien atas asuransi yang dimiliki. Keterkaitan asuransi dengan akun lainnya juga harus menjadi objek yang diperiksa oleh auditor.

- Pisah Batas

Pisah batas menjadi salah satu hal yang tidak material bagi auditor. Auditor biasanya melakukan hal ini untuk memastikan bentuk pisah batas atas utang usaha perusahaan.

2.5 Pelaporan Mata Uang Asing

Dewasa kini banyak perusahaan yang memiliki transaksi yang didominasi dengan penggunaan mata uang asing. Hal ini dapat disebabkan karena adanya pendanaan dari dana modal asing atau perusahaan memiliki kegiatan asing di luar negeri.

Perusahaan yang memiliki transaksi yang didominasi dengan penggunaan mata uang asing harus dapat menyesuaikan pelaporannya dengan standar yang berlaku, dalam hal ini Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK").

Saat ini, Ikatan Akuntan Indonesia ("IAI") telah mengeluarkan standar yang berlaku terkait pelaporan mata uang asing. Hal tersebut dirangkum dalam PSAK (2010) yang akan diberlakukan pada Januari 2012. Terkait audit yang dilakukan untuk periode Juni 2011, tim audit belum menggunakan PSAK 10 (2010) tersebut. PT SMM masih mengacu pada standar sebelumnya, yaitu ED ("Exposure Draft") PSAK 10 (Revisi 2009).

ED PSAK 10 (Revisi 2009) merupakan hasil revisi dari PSAK sebelumnya, yaitu:

- PSAK 10 (1994), Transaksi dalam Mata Uang Asing
- PSAK 11 (1994), Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing
- PSAK 52 (1998), Mata Uang Pelaporan, dan
- ISAK No. 4 (1997), Interpretasi atas paragraf 20 PSAK 10 tentang alternatif perlakuan yang diizinkan atas selisih *kurs*.

ED PSAK 10 (Revisi 2009) sebelumnya menerangkan beberapa istilah terkait mata uang asing. Mata uang asing adalah mata uang selain mata uang fungsional suatu entitas. Mata uang fungsional adalah mata uang pada lingkungan ekonomi utama yang merupakan tempat suatu entitas beroperasi. Mata uang pelaporan adalah mata uang yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan. Dan, *pos moneter* adalah unit-unit mata uang yang dimiliki dan aset serta kewajiban yang akan diterima atau dibayarkan dalam jumlah unit mata uang yang pasti atau dapat ditentukan.

Dalam menentukan mata uang fungsionalnya, perusahaan akan mempertimbangkan hal-hal berikut:

- mata uang yang paling mempengaruhi harga jual untuk barang dan jasa atau mata uang dari suatu negara yang kekuatan persaingan dan perundang-undangannya sebagian besar menentukan harga jual dari barang dan jasanya

- mata uang yang paling mempengaruhi biaya tenaga kerja, material, dan biaya-biaya lain dari pengadaan barang atau jasa
- mata uang atas dana dari aktivitas pendanaan (antara lain penerbitan instrumen hutang dan instrumen ekuitas), dan
- mata uang atas penerimaan dari aktivitas operasi yang pada umumnya.

Selain itu terdapat faktor-faktor yang juga dipertimbangkan oleh perusahaan dalam menentukan mata uang fungsional dari suatu kegiatan usaha luar negeri, dan apakah mata uang fungsionalnya sama seperti mata uang entitas pelapor, yaitu:

- apakah aktivitas dari kegiatan usaha luar negeri dilaksanakan sebagai suatu perpanjangan dari entitas pelapor, bukan dilaksanakan dengan otonomi yang signifikan
- tinggi rendahnya proporsi kegiatan usaha luar negeri terhadap transaksi dengan entitas pelapor
- apakah arus kas dari kegiatan usaha luar negeri secara langsung mempengaruhi arus kas entitas pelapor, dan
- apakah arus kas dari aktivitas-aktivitas kegiatan usaha luar negeri cukup untuk membayar kewajiban instrumen hutang yang ada yang diperkirakan dapat terjadi tanpa adanya dana yang disediakan oleh entitas pelapor .

Sering kali perusahaan melakukan transaksi mata uang asing yang merupakan transaksi yang didenominasikan atau memerlukan penyelesaian dalam suatu mata uang asing, termasuk transaksi-transaksi yang timbul ketika suatu entitas:

- membeli atau menjual barang dan jasa yang harganya didenominasikan dalam suatu mata uang asing
- meminjam atau meminjamkan dana ketika jumlah yang merupakan hutang atau tagihan didenominasikan dalam suatu mata uang asing, dan
- memperoleh atau melepas aset, atau mengadakan atau menyelesaikan kewajiban yang didenominasikan dalam suatu mata uang asing.

Untuk pelaporannya, pada setiap akhir periode pelaporan perlu dilakukannya translasi dengan menggunakan *kurs* yang ditentukan dalam ED PSAK 10 (Revisi 2009), yaitu:

- pos moneter mata uang asing harus dijabarkan menggunakan kurs tanggal neraca
- pos nonmoneter yang diukur dalam biaya historis, dalam suatu mata uang asing harus dijabarkan menggunakan nilai tukar pada tanggal transaksi, dan
- pos nonmoneter yang diukur pada nilai wajar, dalam mata uang asing harus dijabarkan menggunakan nilai tukar pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan.



BAB 3

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

3.1 Profil KAP TWR

KAP TWR, PT Prima Wahana Caraka, dan PT PriceWaterhouse Coopers merupakan afiliasi dari PriceWaterhouse Coopers ("PwC") Internasional. PwC merupakan salah satu KAP terbesar yang ada di dunia internasional yang sering dikenal dengan sebutan *big four* bersama dengan Ernst&Young, Deloitte, dan KPMG. PwC telah berkontribusi dalam perkembangan ekonomi Indonesia selama 40 tahun. KAP TWR merupakan kantor akuntan publik yang telah dipercaya pada dunia kerja profesional. Kinerja dan jasa yang diberikan kepada perusahaan klien hampir selalu dapat dipercaya dan diandalkan. Sudah banyak perusahaan baik lokal maupun internasional yang telah terdaftar sebagai klien dari KAP TWR.

KAP TWR berlokasi dan berkantor di Plaza 89, Kuningan. Meskipun berlokasi di Jakarta, banyak perusahaan yang terdaftar sebagai klien KAP TWR yang berlokasi di luar kota bahkan luar pulau. Hal ini yang juga mendukung kinerja KAP TWR untuk terus dapat bertahan di dunia kerja profesional.

3.1.1 Jasa yang Ditawarkan KAP TWR

KAP TWR memiliki beberapa jasa eksternal yang dapat dimanfaatkan bagi perusahaan yang membutuhkan, diantaranya ialah:

1. *Assurance*

Jasa *assurance* merupakan jasa asersi yang diberikan KAP kepada perusahaan dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Hal ini dapat terdiri dari jasa audit eksternal, audit interim, kesesuaian dengan regulasi, dan jasa konversi standar pelaporan finansial. Seperti yang disebutkan pada Undang Undang Perseroan Terbatas (UU PT) no. 40 tahun 1997, segala perusahaan yang beraktivitas dalam mengelola atau menghimpun dana masyarakat, menerbitkan surat pengakuan utang kepada masyarakat, merupakan perseroan terbuka, merupakan persero, dan memiliki aset paling

sedikit Rp 50.000.000.000,00 wajib menyerahkan laporan Perseroan kepada auditor eksternal untuk diaudit.

KAP TWR dalam hal ini menyediakan jasa audit eksternal bagi perusahaan yang membutuhkan opini secara independen atas pelaporan akuntansi finansialnya. Hal ini dibutuhkan oleh perusahaan untuk meningkatkan kualitas dari laporan keuangannya dan juga sebagai pemenuhan ketentuan yang telah diatur dalam UU berlaku bagi perusahaan.

2. *Tax*

KAP TWR menyediakan jasa konsultasi perpajakan bagi perusahaan-perusahaan yang membutuhkan. Hal ini bertujuan untuk mengoptimisasikan efisiensi perpajakan perusahaan dan berkontribusi kepada strategi perusahaan secara umum dengan cara memberikan formulasi strategi pajak yang efektif serta perencanaan pajak yang inovatif bagi perusahaan.

KAP TWR juga membantu perusahaan dalam hal-hal lain terkait perpajakan, seperti perencanaan dan kesesuaian pajak dengan regulasi, merger dan akuisisi, perpajakan internasional, *transfer pricing*, audit perpajakan, inisiasi dan strukturisasi bisnis, serta *payroll outsourcing*.

3. *Advisory*

KAP TWR menawarkan jasa konsultasi yang dapat memberikan solusi terkait perjanjian yang akan dilakukan perusahaan dan transaksi yang mendukung kegiatan perusahaan untuk meningkatkan performa. Selain itu jasa ini juga dapat menawarkan *internal audit* dan *forensic services* bagi perusahaan.

Manfaat yang dapat diberikan oleh KAP TWR dalam memaksimalkan transaksi yang ada pada perusahaan yaitu dapat berupa jasa pemulihan bisnis perusahaan, finansial perusahaan pada saat merger dan akuisisi, strategi bisnis perusahaan, infrastruktur dan pengelolaan perusahaan, serta konsultasi nilai perusahaan. Hal-hal yang ditawarkan pada jasa konsultasi dapat berupa konsultasi terkait sumber daya manusia dan segala perubahan, peningkatan

proses bisnis, sistem informasi, komunikasi dan teknologi, strategi audit internal, investigasi atas *fraud*, akuntansi forensik, serta teknologi komputer forensik.

Jasa konsultasi manajemen dipisahkan menjadi 7 sub divisi, yaitu:

- *Business recovery service*

Jasa ini diberikan kepada perusahaan yang sedang berada pada kondisi yang tidak stabil dikarenakan adanya perubahan pasar dan faktor-faktor lain yang membuat perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang buruk. Dengan berbagai pengetahuan yang dikumpulkan, divisi ini membantu perusahaan dari mulai restrukturisasi dan regenerasi bisnis, serta pemantauan kondisi perusahaan secara independen. Tujuan yang ingin dicapai ialah untuk membantu baik debitur dan kreditur perusahaan dalam mengatasi dan menciptakan nilai perusahaan melalui implementasi restrukturisasi yang efektif.

- *Corporate value advisory*

Dalam bidang ini, KAP TWR dan perusahaan klien bersama-sama menganalisis *driver* nilai dengan memahami bagaimana nilai perusahaan dapat dilindungi dan ditingkatkan, serta menetapkan cara bagaimana nilai tersebut dapat ditingkatkan untuk direalisasikan oleh perusahaan.

- *Forensic services*

Bidang ini dapat membantu perusahaan untuk menanggulangi atau memeriksa kemungkinan terjadinya *fraud* pada perusahaan yang dapat disebabkan karena adanya salah saji material dan pelaporan yang berbeda dengan jumlah yang sebenarnya. KAP TWR menawarkan jasa manajemen risiko, investigasi fraud, akuntansi forensik, pencucian uang, dan solusi teknologi forensik yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi terjadinya *fraud*.

- *Internal audit services*

Jasa ini bermanfaat untuk menilai pengendalian perusahaan yang dijalani. Dalam hal ini KAP TWR membantu perusahaan untuk menilai dan menciptakan fungsi dari internal audit bagi perusahaan, memberikan *review* independen atas fungsi internal audit dan pelaksanaannya pada perusahaan, serta membantu meningkatkan fungsi internal audit bagi perusahaan.

- *Lead advisory*

Jasa ini memberikan manfaat bagi perusahaan klien dalam hal bersifat strategis dan taktis untuk setiap tahap pembiayaan bisnis perusahaan seperti pemilihan kepemilikan saham, merger dan akuisisi, serta proyek keuangan lainnya.

- *Performance improvement*

Bidang ini memberikan penilaian dan perbaikan kinerja perusahaan dalam hal sumber daya manusia, tata kelola perusahaan, manajemen risiko, dan keefektifan finansial perusahaan.

- *Transaction services*

Jasa ini membantu perusahaan klien dalam melakukan transaksi perjanjian dengan perusahaan dengan tujuan untuk memaksimalkan keuntungan yang bisa didapat oleh perusahaan klien. Hal ini dapat berupa transaksi finansial dan *due diligence*, perjanjian jual beli, strukturisasi pajak dalam akuisisi, *review* asumsi proyeksi finansial, dan negosiasi finansial lainnya.

3.1.2 Sektor Industri KAP TWR

Dalam jasa-jasa yang ditawarkan, KAP TWR membagi kembali menjadi beberapa sektor industri. Hal ini dikarenakan banyaknya jumlah klien dari KAP TWR yang menyebabkan butuhnya pemisahan sektor industri agar setiap sektor industri dapat

lebih fokus dalam memahami industri bisnis klien. Sektor industri tersebut dibagi menjadi:

1. *Energy, utilities, and mining*

Sektor ini menangani perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang industri energi minyak & gas, utilitas, dan pertambangan. Telah banyak perusahaan yang tergabung menjadi klien KAP TWR dari yang berskala kecil hingga besar.

2. *Financial services*

Sektor ini menangani industri yang bergerak di bidang finansial seperti bank, asuransi, perusahaan sekuritas, dan perusahaan lain yang bergerak di bidang finansial.

3. *Consumer industrial products and services*

Sektor ini bergerak pada bidang produk yang dikonsumsi oleh masyarakat seperti industri konsumen dan ritel, otomotif, perkebunan, logistik, farmasi, dan operasi pelabuhan.

4. *Technology, information, communications, and entertainment media*

Sektor ini melayani klien yang bergerak pada industri teknologi, informasi, komunikasi, dan hiburan.

5. *Sustainability and climate change (S&CC) Indonesia*

Sektor ini melayani perusahaan klien dalam mencapai tujuan perusahaan. Layanan yang diberikan meliputi konsultasi perpajakan dan akuntansi, strukturisasi investasi, *due diligence* finansial dan perpajakan, kebijakan dan pengawasan, serta strategi *corporate responsibility*.

3.2 Profil PT SMM

PT SMM merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di industri pertambangan. Perusahaan ini berkantor di Jakarta dan Kalimantan Timur, dimana kantor Jakarta berperan dalam pengelolaan sistem manajemen perusahaan sedangkan kantor di Kalimantan Timur hanya sebagai pengawas sistem operasional kegiatan eksplorasi yang dilakukan pada area pertambangan yang juga berlokasi di Kalimantan Timur.

Saat ini PT SMM berada pada tahap eksplorasi pada area tambang yang digunakannya. PT SMM telah memasuki tahun kedua dalam sistem operasionalnya. Dengan persetujuan dari Direktur Jenderal Mineral dan Batubara, izin eksplorasi yang dilakukan oleh PT SMM akan berakhir pada bulan Agustus 2011. Sejak tahun 2000 hingga 2009, PT SMM mengalami suspensi izin tambang sebanyak 9 kali terkait dengan luas area pertambangan yang digunakannya. Hal ini dikarenakan wilayah kontrak karya tersebut berada pada kawasan hutan lindung milik negara. Pengaktifan wilayah kontrak karya kembali diaktifkan pada bulan Agustus 2010 dengan mendapatkan izin pinjam pakai kawasan hutan dari Menteri Kehutanan. PT SMM mendapatkan perpanjangan izin pinjam pakai kawasan hutan untuk kegiatan eksplorasi bahan galian emas dan mineral pengikutnya dengan jangka waktu sampai dengan bulan Agustus 2013 dengan catatan apabila kinerja perusahaan selama satu tahun sebelumnya dinyatakan baik serta rencana kerja dan anggaran biaya tahun berikutnya juga disetujui.

PT SMM belum memiliki struktur organisasi yang jelas untuk menggambarkan rantai pengoperasian organisasinya. PT SMM juga belum memiliki divisi atau bagian yang mengurus keuangan dan akuntansi. PT SMM didirikan oleh seorang ekspatriat yang langsung membawahi teknisi yang bertugas di *site* dengan kepemilikan yang dimiliki oleh perusahaan lain. Kepemilikan PT SMM dimiliki oleh perusahaan asing EMR Ltd yang bertindak sebagai pemilik saham mayoritas dan perusahaan lokal PT ANT yang bertindak sebagai pemilik saham minoritas PT SMM. PT SMM tergolong dalam perusahaan yang baru beroperasi dan masih berada dalam tahap eksplorasi, sehingga PT SMM belum memiliki pendapatan

dari hasil kegiatan penambangan yang dilakukannya. Saat ini, sumber pendanaan yang dimiliki PT SMM berasal dari sebuah perusahaan yang juga bergerak di bidang tambang, yaitu PT VI.

PT VI merupakan sebuah perusahaan tambang internasional yang berkantor pusat di Amerika. PT VI memiliki *sub* perusahaan yang mengatur dan berfokus pada bidang eksplorasi di Indonesia, yaitu PT VI Indonesia. PT VI Indonesia memiliki ketertarikan atas wilayah eksplorasi yang saat ini sedang digali oleh PT SMM. PT VI Indonesia bermaksud untuk mengakuisisi PT SMM apabila wilayah eksplorasi yang dimiliki oleh PT SMM tersebut memang benar dapat menghasilkan hasil tambang. Oleh karena itu, segala pendanaan yang bersifat mendukung jalannya kegiatan eksplorasi tersebut akan didanai oleh PT VI Indonesia dengan aliran dana yang didapatkan dari PT VI.

Kegiatan eksplorasi dapat dikatakan sebagai sesuatu kegiatan yang *gambling* tanpa adanya kepastian akan hasil yang bisa didapatkan oleh PT SMM. Hal ini berpengaruh pada pendanaan yang diberikan PT VI Indonesia kepada PT SMM. Apabila proses eksplorasi ini berhasil mendapatkan hasil tambang, maka PT VI Indonesia akan mengakuisisi PT SMM sebagai bagian dari PT VI Indonesia. Hal ini akan berpengaruh atas kepemilikan EST dan PT ANT terhadap PT SMM. Apabila proses akuisisi dilakukan, beban yang dikeluarkan oleh PT SMM selama proses eksplorasi akan dialihkan menjadi kepemilikan saham PT VI Indonesia oleh EST dan PT ANT sejumlah beban tersebut, dengan porsi 80% dari beban eksplorasi STM untuk EMR Ltd. dan 20% dari beban eksplorasi STM untuk PT ANT.

Hal sebaliknya, ketika kegiatan eksplorasi ini gagal dan tidak menghasilkan hasil temuan tambang akan membatalkan proses akuisisi PT VI Indonesia atas PT SMM. Dan, beban yang selama ini dikeluarkan oleh PT VI Indonesia akan dicatat sebagai *bad debt expense*.

Untuk memantau penggunaan dana dari pendanaan yang diberikan PT VI Indonesia kepada PT SMM, seluruh aktivitas keuangan dan akuntansi akan dilakukan oleh bagian keuangan PT VI Indonesia dengan otoritas yang juga

dilakukan oleh PT VI Indonesia. PT SMM merupakan perusahaan yang tergolong baru, sehingga struktur organisasi yang dimiliki belum sempurna.

3.2.1 Kegiatan yang Dilakukan PT SMM

1. Kegiatan operasional

Sebagai perusahaan yang bergerak di industri pertambangan dan masih berada pada tahap eksplorasi, pengeboran merupakan kegiatan utama yang dilakukan oleh PT SMM. Sampai saat ini, PT SMM masih mencari lapisan bumi yang dapat menghasilkan temuan tambang yang dicarinya. Tahapan tersebut dikenal dengan sebutan tahap prospeksi dalam tahapan eksplorasi pertambangan. Tahap prospeksi merupakan tahapan mencari biji-biji metal dan mineral lainnya yang dapat digunakan dengan metode penglihatan secara langsung dan juga metode geofisika.

Selain itu, PT SMM juga terus melakukan studi lingkungan dan survey topografi atas wilayah pertambangannya. Hal ini ditujukan untuk mempelajari kondisi wilayah tambang dalam mencari tanda-tanda adanya endapan mineral yang dicari dan perubahan tekstur wilayah penambangan.

2. Kegiatan non-operasional

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan dan berhubungan dengan alam dan lingkungan sekitar, PT SMM diharapkan dapat berinteraksi dengan baik kepada keadaan sosial di wilayah penambangan. Hal ini untuk menjaga sistem operasional agar berjalan dengan baik dan lancar dengan dukungan dari masyarakat sekitar.

Kegiatan tersebut dapat berupa studi sosial lingkungan sekitar untuk mempelajari bagaimana perilaku dan tanggapan masyarakat atas proyek penambangan PT SMM dan bagaimana menjalin hubungan baik dengan mereka, program lingkungan untuk menjaga kelestarian alam sekitar dan sebagai bentuk peduli PT SMM terhadap alam sekitar, pemberdayaan dan pelayanan masyarakat yang bertujuan sebagai bentuk peduli PT SMM

terhadap masyarakat sekitar, pembangunan *basecamp* sementara untuk menunjang kegiatan penambangan bagi para pekerja tambang, serta sosialisasi atas kegiatan eksplorasi yang dilakukan oleh PT SMM pada penduduk sekitar. Meskipun kegiatan-kegiatan tersebut tidak berhubungan langsung dengan kegiatan operasional yang dijalankan oleh PT SMM, kegiatan ini sangat berperan pada kelancaran PT SMM dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

3.2.2 Kebijakan Akuntansi PT SMM

PT SMM memiliki kebijakan untuk membuat laporan keuangan akhir periode pada bulan Juni. Hal ini dikarenakan tahun buku PT SMM yang dimulai pada bulan Juli dan berakhir pada bulan Juni. Selain itu, PT SMM merupakan perusahaan pendanaan modal asing yang memiliki kewajiban untuk melaporkan segala transaksi operasional kepada pemberi dana, yaitu PT VI, maka pencatatan akuntansi yang dilakukan pada laporan keuangan dilakukan dalam Dollar AS.

Dalam sistem akuntansi yang dilakukan, PT SMM menggunakan *software* akuntansi MYOB untuk membantu kinerja pembukuannya. Seluruh angka dan jurnal akan dimasukkan ke dalam sistem oleh bagian akuntansi dalam nominal IDR, dan kemudian akan dimasukkan juga *kurs* yang digunakan, yaitu *kurs* tengah BI. Setelah itu, sistem akan mengkalkulasikan secara otomatis angka yang setara dengan jumlah IDR dalam Dollar AS. Nominal dalam Dollar AS kemudian akan tercatat dalam *general ledger* perusahaan.

BAB 4

PEMBAHASAN

4.1 Perencanaan Audit PT SMM

PT SMM meminta jasa KAP TWR untuk melakukan audit tengah tahun pada periode Juni 2011. Karena PT SMM merupakan perusahaan yang tergolong baru dan memiliki transaksi yang ringkas serta tidak terlalu kompleks, tim audit hanya membutuhkan satu *Senior In-Charge*, satu *Associate*, dan satu *Vocational Employee* sebagai tim yang bertugas melakukan audit di perusahaan klien. Selain itu, PT SMM merupakan perusahaan tambang yang masih berada dalam tahap eksplorasi dan belum memiliki pendapatan operasi yang dihasilkan dari hasil temuan tambang. Karena itu, akun-akun yang diaudit dinilai tidak terlalu rumit sehingga tim audit PT SMM dapat menyelesaikan proses audit dalam waktu kurang dari 3 minggu.

PT SMM merupakan perusahaan pendanaan modal asing yang bergerak pada industri pertambangan dengan segala aktivitas yang dilakukan diatur dalam “*Contract of Work*” (“CoW”) yang merupakan perjanjian yang dibuat antara PT SMM dengan Pemerintah Republik Indonesia yaitu Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral.

Dalam proses audit yang dilakukan oleh tim dari KAP TWR (“KAP”) terhadap PT SMM, terdapat beberapa hal yang sebelumnya harus dipersiapkan sebelum menjalankan prosedur audit. Periode audit yang dijalankan ini merupakan kali kedua bagi PT SMM menggunakan jasa audit KAP, sehingga KAP tidak perlu melakukan prosedur penerimaan klien seperti yang dijalankan pada saat pertama kali KAP menerima PT SMM sebagai klien, yaitu:

- koordinasi pelaksanaan penyediaan jasa
- pemeriksaan hubungan KAP dengan calon klien
- penelaahan oleh partner mengenai kondisi perusahaan calon klien
- diskusi dengan bagian manajemen risiko mengenai risiko menerima calon klien

- permintaan otorisasi atas penyediaan jasa bagi calon klien, dan
- rapat penerimaan proyek klien.

Hal-hal tersebut di atas tidak dilakukan kembali oleh KAP karena dinilai belum banyak perubahan yang terjadi pada PT SMM sehingga belum banyak pula risiko yang berubah yang mungkin dihadapi oleh tim audit PT SMM. Namun, tim audit PT SMM tetap membuat *engagement letter* yang baru yang disesuaikan dengan kondisi PT SMM saat ini. Selain itu, tim audit juga melakukan tanya jawab dengan pendiri PT SMM mengenai kondisi PT SMM saat ini.

4.1.1 Pemahaman Industri PT SMM

Untuk memahami kondisi PT SMM saat ini tim audit melakukan beberapa persiapan dengan mempelajari dokumentasi dan laporan keuangan PT SMM yang telah diaudit tahun lalu yang disimpan dalam sebuah sistem yang digunakan KAP. Dari dokumen-dokumen tersebut, anggota tim audit PT SMM dapat mengetahui bagaimana industri yang dijalankan oleh PT SMM dan bagaimana kondisi perusahaan selama beberapa saat belakangan ini.

Selain mempelajari dokumen-dokumen dari hasil audit periode sebelumnya, salah satu anggota tim audit PT SMM juga mendapatkan *trial balance* ("TB") PT SMM saat ini yang kemudian diringkas menjadi sebuah *working sheet* ("WS") yang merangkum segala nominal dari seluruh akun yang dimiliki oleh PT SMM. Dari WS tersebut dapat dilihat pula fluktuasi yang terjadi pada setiap akun dari periode audit sebelumnya yang kemudian membantu tim audit PT SMM dalam menentukan akun-akun yang berisiko.

Untuk memperdalam pengetahuan tim audit akan kondisi PT SMM saat ini, dilakukan pula pencarian terkait PT SMM melalui internet. Dari sini, tim audit PT SMM dapat mengetahui isu yang terjadi pada PT SMM.

Selain melakukan pemahaman melalui dokumen pendukung, tim audit PT SMM juga melakukan tanya jawab dengan pendiri PT SMM dan bagian akuntansi PT SMM. Tanya jawab dengan pendiri PT SMM dilakukan oleh *Senior In-Charge*

dan *Manager In-Charge* tim audit PT SMM. Dari tanya jawab tersebut, tim audit PT SMM dapat mengetahui kondisi PT SMM secara kompleks dan juga kondisi yang dihadapi belakangan ini terkait dengan permasalahan izin tambang yang telah dijelaskan pada Bab 3 Gambaran Umum Perusahaan.

Dari tanya jawab yang juga dilakukan oleh *Senior In-Charge* tim audit PT SMM dengan bagian akuntansi PT SMM, tim audit dapat mengetahui bahwa PT SMM belum mengatur sistem pengendalian internal perusahaan. Hal tersebut terlihat dari belum adanya pemisahan tugas secara jelas dan juga belum adanya kebijakan yang mengatur bagaimana sistem penggunaan dan perusahaan dikeluarkan. Dari tanya jawab tersebut, tim audit PT SMM dapat menentukan pendekatan audit dan nilai materialitas yang akan digunakan dalam proses audit terhadap PT SMM. Dan berdasarkan pemahaman yang dilakukan melalui pembelajaran terhadap dokumen pendukung dan tanya jawab yang dilakukan, tim audit PT SMM dapat membuat *engagement letter* yang juga didiskusikan dengan PT SMM terkait prosedur audit yang dilakukan.

4.1.2 Kesepakatan Tim Audit Terkait Prosedur Audit PT SMM

Berdasarkan hasil pemahaman yang dilakukan oleh tim audit PT SMM, terdapat beberapa hal yang disepakati bersama oleh tim audit PT SMM terkait dengan perencanaan audit atas PT SMM, yaitu:

a. Pendekatan audit yang digunakan

Tim audit PT SMM memutuskan untuk melakukan pendekatan audit dengan pengujian terperinci. Hal ini dikarenakan PT SMM merupakan perusahaan yang masih tergolong baru dan masih dalam skala yang tidak terlalu besar. Hal tersebut terlihat dari transaksi yang sederhana dan nilai nominal yang juga tidak terlalu besar.

Selain itu, terlihat bahwa pengendalian internal yang dilakukan tidak cukup memadai untuk memberikan tingkat kenyamanan audit bagi tim audit. Karena itu, tim audit PT SMM yakin untuk melakukan pendekatan dengan melakukan

pengujian terperinci dengan jumlah sampel yang besar dan mengabaikan pengujian pengendalian internal perusahaan.

b. Materialitas

Salah satu hal yang direncanakan oleh tim audit PT SMM ialah penetapan nilai materialitas, yaitu *overall materiality*, *performance materiality*, dan *substantive materiality*. Penetapan nilai materialitas ketiganya didapatkan dari perhitungan yang dilakukan oleh tim audit PT SMM yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4-1, Materialitas PT SMM

Jenis	Persentase	Jumlah (Dollar AS)	Tujuan
Overall materiality (OM)	10% beban perusahaan	150,000	Batas salah saji yang diterima dalam laporan keuangan
Performance materiality (PM)	75% OM	112,500	Batas salah saji yang diterima untuk setiap akun
Substantive materiality (SM)	10% OM	15,000	Batas salah saji yang diterima untuk setiap transaksi

Sumber: Dokumentasi KAP telah diolah kembali

Nilai materialitas ini akan digunakan sebagai batas sebuah nilai atau nominal yang akan diuji lebih lanjut oleh tim audit PT SMM. Ketiga nilai materialitas tersebut akan diaplikasikan pada saat prosedur audit yang dilakukan dan akan digunakan sesuai dengan fungsi masing-masing dari ketiganya. Perhitungan atas materialitas tersebut dilampirkan pada lampiran 1.

c. *Engagement Letter*

Setelah perencanaan audit diselesaikan oleh tim audit PT SMM, perwakilan dari PT SMM yang diwakili oleh pendiri PT SMM dan bagian akuntansi PT VI Indonesia yang bertugas mengawasi pencatatan akuntansi PT SMM dengan perwakilan dari tim audit PT SMM yang diwakilkan oleh *Manager In-Charge* dan *Senior In-Charge* melakukan pertemuan untuk membuat kesepakatan atas prosedur audit yang akan dilakukan.

Kesepakatan tersebut akan menjadi batasan-batasan atau alat untuk mengatur apa yang harus dilakukan oleh tim audit PT SMM dan PT SMM terkait proses audit. Setelah kesepakatan ini selesai, proses audit akan dapat dilaksanakan oleh tim audit PT SMM dengan berlandaskan hasil yang telah disepakati tersebut. Hasil kesepakatan tersebut akan dimasukkan dalam *engagement letter* yang juga didokumentasikan oleh tim audit PT SMM sebagai dokumen pendukung audit yang dilakukan.

Kesepakatan yang dibuat antara tim audit dengan PT SMM juga menghasilkan adanya prosedur audit yang dilakukan terhadap seluruh akun PT SMM, termasuk akun kas dan pembayaran di muka yang akan dibahas berikut ini.

4.2 Akun Kas Pada PT SMM

Pada proses audit yang dilakukan oleh tim audit PT SMM, salah satu akun yang diaudit ialah akun kas. Karena PT SMM merupakan perusahaan baru yang belum mendapatkan pendapatan dari operasionalnya, maka transaksi pada akun kas pun tidak bersifat kompleks.

4.2.1 Akuntansi pada Akun Kas PT SMM

Akun kas PT SMM mayoritas berkaitan dengan pengeluaran operasional perusahaan. Pengeluaran tersebut akan dicatat sebagai beban atau sebagai biaya dibayar di muka yang akan mengurangi kas secara langsung.

PT SMM memiliki empat akun kas, yaitu tiga akun kas di bank dan satu akun *petty cash*. Ketiga rekening bank yang dimiliki berada dalam satu bank yang sama. Dari tiga rekening bank tersebut, satu rekening bank menggunakan mata uang Rupiah dan dua rekening bank menggunakan mata uang Dollar Amerika. Masing-masing rekening bank memiliki fungsi yang berbeda. Bank yang menggunakan mata uang Rupiah digunakan untuk membayar gaji karyawan dan transfer dana *advance* untuk keperluan *site* terkait kegiatan eksplorasi. Bank yang menggunakan mata uang Dollar Amerika digunakan untuk membayar gaji direktur PT SMM dan untuk menerima dana operasional dari pemberi dana.

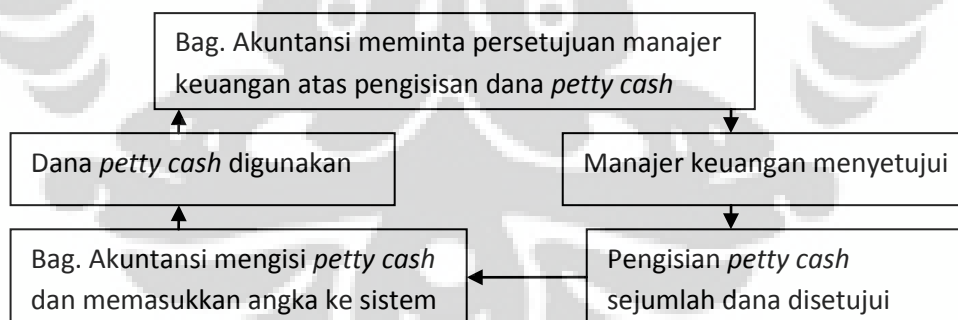
Rekening bank lainnya yang menggunakan mata uang Dollar Amerika digunakan untuk membiayai pengeluaran operasional PT SMM. Rangkuman jenis rekening bank dan penggunaannya dapat dilihat pada tabel 4-2.

Tabel 4-2, Rangkuman Bank yang digunakan PT SMM

Bank	Mata Uang	Fungsi
Bank IDR A	IDR	Pembayaran gaji karyawan Transfer dana advance untuk karyawan
Bank Dollar AS A	USD	Pembayaran gaji karyawan ekspatriat Menerima pendanaan dana dari PT VI
Bank Dollar AS B	USD	Pembayaran pengeluaran operasional

Sumber: Dokumentasi KAP telah diolah kembali

Petty cash PT SMM dikelola dan digunakan oleh kantor PT SMM di Jakarta. Namun, karena sebagian besar kegiatan operasional berada di *site* wilayah tambang PT SMM, aktivitas transaksi yang menggunakan dana *petty cash* tidak banyak dan memiliki jumlah yang tidak signifikan. Biasanya transaksi tersebut hanya digunakan untuk pembelian materai dan biaya-biaya operasional lain yang bernominal kecil dan pengeluaran harus mendapat otorisasi dari bagian akuntansi.



Gambar 4.1-Bagan Prosedur Pengisian *Petty Cash* PT SMM

Sumber: Dokumentasi KAP telah diolah kembali

Tidak ada penetapan nilai yang dibuat untuk pengisian dana *petty cash*. Nilai yang dimasukkan kedalam *petty cash* ialah nilai yang ditetapkan oleh bagian akuntansi PT SMM dengan persetujuan manajer keuangan PT VI Indonesia. Dana tersebut

kemudian akan diisikan pada *petty cash* dan nominal angka tersebut akan dicatat pada sistem akuntansi yang digunakan oleh PT SMM. Gambar 4-1 menggambarkan prosedur mengenai pengisian *petty cash* yang dilakukan oleh PT SMM.

4.2.2 Audit pada Akun Kas PT SMM

Dalam mengaudit akun kas PT SMM, tim audit PT SMM menjalankan prosedur KAP yang dijadikan sebagai *outline* dan acuan tim audit untuk melakukan kegiatan audit terhadap perusahaan.

Langkah-langkah yang dilakukan tim audit PT SMM atas audit akun kas:

1. Memperoleh ringkasan saldo kas di bank

Pada tahap ini tim audit PT SMM memeriksa keakuratan angka yang dicatat oleh pembukuan perusahaan yang dimasukkan ke dalam sistem pencatatan akuntansi.

Hal pertama yang dilakukan oleh tim audit PT SMM ialah dengan memeriksa ringkasan saldo kas yang diberikan oleh bagian akuntansi PT SMM kepada tim audit PT SMM. Hal yang dilakukan ialah dengan memeriksa perhitungan matematis dari ringkasan saldo akun kas dengan menjumlahkan *item-item* tersebut ke bawah. Total keseluruhan yang didapatkan tersebut akan dibandingkan dengan total keseluruhan *item* pada akun kas yang dicatat oleh bagian akuntansi PT SMM. Pada pengujian ini, total keseluruhan antara hasil perhitungan bagian akuntansi PT SMM dengan tim audit PT SMM menghasilkan angka yang sama. Hal ini membuktikan tujuan audit akurasi telah tercakup dalam prosedur ini.

Setelah memastikan keakuratan matematis akun kas, tim audit PT SMM melakukan pemeriksaan terhadap *Trial Balance* (TB) atas saldo akun yang disajikan oleh bagian akuntansi PT SMM. Tim audit PT SMM mengambil *item* kas pada TB dan memasukkannya ke dalam suatu *Lead Schedule* (LS). LS yang dibuat juga mencantumkan nominal nilai kas dari tahun sebelumnya.

Dari LS yang dibuat, tim audit dapat melihat adanya fluktuasi yang cukup besar. Fluktuasi yang besar dikarenakan pada tahun kedua PT SMM mengembangkan eksplorasinya sehingga membutuhkan pendanaan yang lebih besar dibandingkan tahun pertama. Pendanaan tersebut merupakan hasil pengajuan estimasi biaya yang akan digunakan oleh PT SMM kepada PT VI Indonesia yang sampai bulan Juni sebagian dananya belum dijadikan sebagai pengeluaran oleh PT SMM. Ringkasan akun kas PT SMM dapat dilihat pada tabel 4-3.

Tabel 4-3, LS Kas dan Kas Equivalen PT SMM

Deskripsi	Unaudited 30-Jun-11	Penyesuaian				Audited 30-Jun-11	Audited 30-Jun-10	Fluktuasi	
		Ref	Dr	Ref	Cr			Nominal	%
Bank IDR A	27,000					27,000	60	26,940	44900%
Bank Dollar AS A	150,000					150,000	200	149,800	74900%
Bank Dollar AS B	8,000					8,000	90	7,910	8789%
Kas di Bank	185,000					185,000	350	184,650	52757%
Petty cash-Jakarta	20					20	0	20	100%
Kas di tangan	20					20	0	20	100%
Total Kas dan Kas equivalen	185,020					185,020	350	184,670	52763%

Sumber: Dokumentasi KAP telah diolah kembali

Dari LS yang dibuat, tim audit PT SMM menyimpulkan bahwa nilai yang disajikan oleh PT SMM sesuai dengan nilai yang dicatat pada TB sehingga tim audit PT SMM telah memastikan bahwa akun kas juga telah disajikan dengan akurat pada tahap ini.

Hal yang selanjutnya diuji ialah adanya kemungkinan penghilangan (*ommissions*) yang dilakukan oleh PT SMM. Dari langkah-langkah yang dilakukan oleh tim audit PT SMM yang akan dijelaskan selanjutnya pada tahap konfirmasi dan rekonsiliasi bank, tidak ditemukan kemungkinan adanya penghilangan terkait kas di bank. Hal ini dikarenakan tidak adanya perbedaan dari hasil audit antara perhitungan yang dilakukan tim audit dengan nominal yang dicatat oleh PT SMM yang dapat dilihat pada tabel 4-3.

2. Mendapatkan konfirmasi bank yang terkait

Hal yang selanjutnya dilakukan setelah melakukan pengujian pencatatan ialah mengirimkan konfirmasi bank kepada bank-bank tempat penyimpanan dana PT SMM. Hal ini dilakukan untuk menambah kenyamanan dan keyakinan tim audit dari pihak ketiga terkait saldo kas di bank PT SMM. Selain itu, melalui konfirmasi ini tim audit ingin menguji tujuan audit keberadaan dan keterjadian, kelengkapan, akurasi, dan kebenaran pihak yang terkait.

Terdapat tiga rekening bank dengan *contact person* yang sama yang akan dikirim konfirmasi bank. Konfirmasi bank tersebut dibuat oleh tim audit PT SMM yang kemudian akan dikirimkan oleh PT SMM. Hasil dari konfirmasi tersebut akan langsung ditujukan kepada tim audit PT SMM.

Hal-hal yang akan ditanyakan pada surat konfirmasi ialah:

- *credit dan debit account balance* dari PT SMM
- adanya *promissory notes* yang dibuat oleh PT SMM
- hutang PT SMM terhadap bank
- benda atau hal lain yang dijadikan jaminan oleh PT SMM terkait hutang pada bank
- adanya akun yang dibuka atau ditutup selama periode yang diaudit
- adanya fasilitas atau batasan yang tidak digunakan oleh PT SMM
- jumlah nominal akun baik deposit atau *advanced*
- nilai *forward rate agreements* pada saat tanggal konfirmasi
- nilai *foreign currency contracts* pada saat tanggal konfirmasi
- nilai *currency interest rate swaps*
- nilai *cross currency interest rate swaps*
- adanya *options contract* yang dilakukan PT SMM terhadap bank
- adanya *treasury* yang dimiliki PT SMM pada bank
- adanya *netting agreement* antara PT SMM dengan bank, dan
- perjanjian-perjanjian lain yang dibuat antara PT SMM dengan bank

Contoh lembar konfirmasi yang dikirimkan kepada bank dapat dilihat pada lampiran 2.

Setelah dilakukannya pengiriman, tim audit menerima hasil konfirmasi bank yang dikirimkan langsung ke alamat tim audit. Hasil dari konfirmasi tersebut didapatkan ketika tim audit telah meninggalkan kantor PT SMM dan meneruskan prosedur yang tersisa di KAP. Sehingga, tim audit PT SMM telah terlebih dahulu melakukan prosedur dan langkah selanjutnya sebelum mendapatkan hasil dari konfirmasi bank. Hasil dari konfirmasi bank yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 4-4.

Tabel 4-4, Hasil Konfirmasi atas Saldo Bank PT SMM

Bank	Rate	Nominal per TB	Nominal konfirmasi Bank	Kurs	Nominal konfirmasi Bank (USD)	Perbedaan	Keterangan
Bank IDR	IDR	27,000	232,119,000	8,597	28,500	1,500	Adanya cek beredar yang belum dicairkan
Bank Dollar AS A	Dollar AS	150,000	150,050	1	150,000	50	Tidak material
Bank Dollar AS B	Dollar AS	8,000			8,000		
	Total	185,000			186,500	1,550	

Sumber: Dokumentasi KAP telah diolah kembali

Perbedaan nominal saldo bank terjadi pada akun Bank IDR A dan Bank Dollar AS A. Terdapat selisih antara nominal yang tercatat pada TB PT SMM untuk Bank IDR A bila dibandingkan dengan nominal hasil konfirmasi bank. Selisih yang terjadi adalah sebesar USD1,500, yang masih berada di bawah nilai materialitas yang ditetapkan. Namun, tim audit mendapatkan penjelasan atas selisih tersebut setelah melakukan pengujian atas rekonsiliasi bank yang akan dijelaskan lebih lanjut pada langkah selanjutnya.

Perbedaan yang juga terjadi pada Bank Dollar AS A dinilai jauh dari materialitas yang ditetapkan. Tim audit PT SMM menilai bahwa hal tersebut mungkin terjadi karena adanya biaya bank yang tidak dicatat oleh PT SMM atau kesalahan penulisan yang dilakukan oleh pembuat konfirmasi bank

tersebut. Terkait hal ini, tim audit PT SMM juga tidak melakukan pemeriksaan lebih lanjut.

Selain itu, dari hasil konfirmasi yang didapatkan dapat dibuktikan bahwa PT SMM tidak memiliki perjanjian hutang dengan bank terkait. Tidak adanya perjanjian hutang dan adanya perbedaan yang masih berada di bawah nilai materialitas membuat tim audit PT SMM menyimpulkan bahwa hal tersebut tidak akan mempengaruhi hasil opini audit yang akan diberikan. Sehingga, tim audit menilai bahwa tidak ada hal yang perlu ditindaklanjuti terkait hasil konfirmasi bank.

3. Mendapatkan dan menguji rekonsiliasi bank

Pada tahap ini tim audit PT SMM melakukan pemeriksaan dan pengujian atas rekonsiliasi bank yang telah dilakukan oleh PT SMM. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan tujuan audit keterjadian, kelengkapan, akurasi, pisah batas, dan valuasi yang tepat atas saldo PT SMM.

Tabel 4-5, Hasil Tes Rekonsiliasi atas Saldo Bank PT SMM

Deskripsi	Bank IDR A	Bank Dollar AS A	Bank Dollar AS B
Nominal per Bank	245,014,500		
Nominal per Bank (USD)	28,500	150,000	8,000
Nominal per TB	232,119,000		
Nominal per TB (USD)	27,000	150,000	8,000
Perbedaan	1,500		
Hasil Rekonsiliasi			
(-) Deposit tidak dicatat bank			
Bank charges/cek tidak tercatat bank			
(+) Cek beredar	1,500		
Bunga/deposit tidak tercatat TB			
Keterangan	Terdapat cek beredar yang belum dicairkan		
Total rekonsiliasi	1,500		
Rate digunakan per 30 Juni (Rate tengah BI)		USD 1 =	8,597

Sumber: Dokumentasi KAP telah diolah kembali

Pertama kali hal yang dilakukan ialah memeriksa apakah PT SMM telah membuat rekonsiliasi bank atas semua rekening yang dimilikinya. Dari pemeriksaan tersebut, tim audit telah memastikan bahwa rekonsiliasi bank telah dibuat oleh PT SMM atas semua rekening bank yang dimilikinya. Setelah itu, tim audit melakukan pengujian atas nominal saldo kas di bank yang direkonsiliasi oleh PT SMM. Dari rekonsiliasi tersebut, tim audit PT SMM menemukan adanya *outstanding check* yang dikeluarkan oleh PT SMM. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4-5.

4. Melakukan *inquiry* dengan pihak manajemen terkait dengan cek

Dari hasil pengujian rekonsiliasi bank, tim audit PT SMM mengetahui bahwa terdapat cek yang pernah dikeluarkan oleh pihak manajemen terkait pembelian barang untuk keperluan *site*. Terkait hal ini, tim audit meminta keterangan kepada PT SMM akan adanya cek yang masih beredar.

Dari hasil *inquiry* ini, tim audit PT SMM mengetahui bahwa PT SMM baru sekali melakukan pembayaran menggunakan cek. Hal ini dilakukan dan dicatat pada bulan Juni dan dengan jangka waktu pencairan cek selama 2 bulan ke depan. Hasil permintaan keterangan terhadap manajemen terkait cek yang dikeluarkan atau dimiliki oleh PT SMM dapat dilihat pada tabel 4-6.

Tabel 4-6, Hasil *Inquiry* Terkait Pengeluaran Cek

Deskripsi cek	Cek masuk	Cek keluar	Vendor	Bulan pengeluaran	Nominal (USD)	Jangka waktu
Cek pembayaran		v	PT XXY	June	1,500	2 bulan

Sumber: Dokumentasi KAP telah diolah kembali

Terkait dengan pengeluaran cek yang dilakukan, tim audit menilai bahwa PT SMM memiliki pengendalian yang cukup memadai. Hal ini dipahami oleh tim audit dengan adanya kebijakan terkait harus adanya persetujuan dari manajer keuangan PT VI Indonesia yang bertugas mengawasi kinerja pendanaan PT

SMM. Setelah adanya persetujuan dari manajer keuangan PT VI Indonesia, maka pengeluaran cek tersebut baru dapat dilakukan.

Dari prosedur ini, tim audit PT SMM telah menguji tujuan audit terkait saldo, yaitu kelengkapan atas cek yang dicatat dan pisah batas yang sesuai.

5. Menguji kas yang menggunakan mata uang asing

Tim audit PT SMM harus melakukan pengujian atas translasi yang dilakukan oleh PT SMM dengan melakukan perhitungan ulang berdasarkan *kurs* yang digunakan, yaitu *kurs* tengah BI. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan tujuan audit valuasi yang tepat atas saldo yang disajikan oleh PT SMM. Pengujian ini telah dilakukan pada kertas kerja yang sama dengan kertas kerja terkait konfirmasi bank yang dicantumkan pada tabel 4-4.

6. Melakukan pengujian atas pengiriman uang antar bank

Hal selanjutnya yang dilakukan tim audit PT SMM ialah melakukan pengujian atas pengiriman uang antar bank yang dilakukan oleh PT SMM. Hal ini dilakukan karena memiliki risiko yang cukup besar jika terjadi kesalahan pencatatan terkait pula dengan jumlah nilai yang dikirimkan melalui rekening bank tersebut.

Untuk menguji kebenaran dari pencatatan PT SMM atas transaksi pengiriman ini, tim audit PT SMM melakukan tes yang dinamakan *cash call* pada nilai-nilai yang berada di atas *substantive materiality* yang masuk atau keluar pada suatu rekening bank dalam TB PT SMM. Tim audit kemudian melakukan pemeriksaan akan nominal tersebut pada *bank statement* bulanan yang dimiliki oleh PT SMM. Pada tahap ini, terdapat perbedaan yang ditemukan namun berada di bawah nilai materialitas yang ditetapkan. Oleh karena itu, tim audit PT SMM tidak melakukan pengujian lebih lanjut atas penemuan tersebut. Hasil dari pengujian ini dapat dilihat pada lampiran 3.

Pengujian ini berkaitan dengan pengujian yang dilakukan terhadap akun *intercompany account* yang dikerjakan oleh salah satu anggota lainnya dari

tim audit PT SMM. Pengujian secara lebih dalam atas transaksi ini juga dilakukan oleh anggota tim tersebut.

7. Melakukan perhitungan kas atas dana *petty cash* PT SMM

Hal selanjutnya yang diuji oleh tim audit PT SMM ialah dana yang ada dalam *petty cash*. Pengujian ini dilakukan dengan melakukan penghitungan uang bersama-sama dengan bagian akuntansi PT SMM atas uang yang tersedia di perusahaan. Dari hasil perhitungan yang kemudian dicocokkan dengan nominal *petty cash* pada TB perusahaan, dihasilkan perhitungan seperti yang dijelaskan dalam tabel 4-7.

Tabel 4-7, Hasil Perhitungan *Petty Cash* PT SMM

<i>Petty cash</i> (IDR)	171,200
Rate Dollar AS	8,597
<i>Petty cash</i> (USD)	19.91
Nominal per TB	20.00
Perbedaan	0.09

Sumber: Dokumentasi KAP telah diolah kembali

Hasil dari perhitungan kas atas *petty cash* dilakukan PT SMM dengan kertas kerja seperti pada tabel 4-7. Pada pengujian *petty cash* ini, perbedaan yang dihasilkan sangat kecil dan hanya bersifat pembulatan. Hal ini dapat disebabkan adanya pembulatan dalam pencatatan nominal pada sistem. Dari hal ini, tim audit PT SMM berkesimpulan bahwa *petty cash* PT SMM telah dicatat dengan benar.

8. Mengidentifikasi adanya perjanjian dengan pihak ketiga

Pada tahap ini, tim audit melakukan identifikasi atas adanya perjanjian yang dilakukan dengan pihak ketiga. Hal ini dapat dilakukan berdasarkan hasil konfirmasi bank yang diterima oleh tim audit dan tanya jawab yang dilakukan dengan klien. Dari hasil konfirmasi bank yang diterima, tidak ditemukan adanya perjanjian yang dilakukan antara PT SMM dengan bank. Berdasarkan tanya jawab yang dilakukan, tim audit mengetahui adanya perjanjian yang

dilakukan PT SMM dengan PT VI Indonesia terkait pendanaan eksplorasi yang telah dijelaskan sebelumnya pada bab 3 gambaran umum perusahaan.

Prosedur audit beserta langkah-langkah yang dilakukan oleh tim audit merupakan *outline* panduan bagi auditor yang dibuat oleh KAP TWR untuk memudahkan proses audit yang dilakukan. Prosedur dan langkah-langkah audit atas kas yang dijelaskan sebelumnya dapat dilihat pada tabel 4-8 di bawah ini.

Tabel 4-8, Prosedur Audit atas Kas oleh KAP

No	Proses Audit	Tujuan Audit	Prosedur yang Dilakukan
Fase 1 (Planning) Dilakukan sekali secara keseluruhan sebelum proses audit dimulai	Memastikan bahwa <i>outline</i> program telah dengan baik dimodifikasi	Mengetahui pendekatan audit yang akan dilakukan	a. Menilai bahwa salah saji material telah diidentifikasi b. Asersi yang relevan telah tercapai
	Memastikan bahwa risiko signifikan telah dengan baik dimasukkan ke dalam program audit	Mengetahui jumlah sampel yang akan diambil untuk setiap akun	Melakukan tanya jawab dan pemahaman industri mengenai risiko terkait perusahaan
	Memastikan bahwa pengendalian internal dapat diandalkan	Mengetahui tingkat materialitas dalam audit yang dilakukan	Melakukan pengujian atas sejumlah transaksi dan menelaah apakah telah didukung dengan bukti yang memadai
Fase 2 (Detailed Programme)	Mendapatkan ringkasan atas kas di bank	akurasi	a. Memeriksa keakuratan matematis penyajian b. Memeriksa saldo akun ke buku besar c. Menelaah adanya kemungkinan penghilangan (<i>omissions</i>)
	Mendapatkan konfirmasi dari bank	keberadaan, kelengkapan, akurasi, hak dan kewajiban	Mengirimkan konfirmasi ke bank untuk identifikasi saldo akhir dan adanya kewajiban terhadap bank
	Menguji rekonsiliasi bank untuk mencapai tingkat kenyamanan audit	keberadaan, kelengkapan, akurasi, pisah batas, valuasi dan alokasi	a. Memeriksa apakah perusahaan membuat rekonsiliasi bank pada setiap bulan b. Menelaah ketepatan rekonsiliasi dengan membandingkannya dengan <i>bank statement</i>
	Melakukan <i>inquiry</i> dengan manajemen terkait dengan cek diterbitkan dan dicairkan pada sebelum dan setelah akhir tahun	kelengkapan dan pisah batas	Melakukan tanya jawab kepada klien terkait cek yang diterbitkan dan dicairkan
	Menguji translasi atas akun kas yang berdenominasi dalam mata uang asing	valuasi dan alokasi	a. Memeriksa ketepatan penggunaan <i>kurs</i> b. Melakukan perhitungan ulang dengan <i>kurs</i> yang digunakan
	Menguji pengiriman antar bank menggunakan <i>targeted testing</i> terhadap transaksi yang memiliki risiko cukup tinggi	pisah batas	Melakukan pengujian ketepatan pencatatan transaksi pengiriman antar bank atas transaksi dengan nominal diatas materialitas
	Mengidentifikasi adanya perjanjian dengan pihak ketiga terkait akun kas	hak dan kewajiban, pisah batas	Menelaah perjanjian yang dibuat dan hasil konfirmasi bank

Sumber: Dokumentasi KAP telah diolah kembali

4.2.3 Analisis atas Kebijakan Akuntansi Akun Kas PT SMM

Kebijakan akuntansi terkait dengan akun kas PT SMM dinilai telah sesuai dengan peraturan berlaku, khususnya terkait dengan penggunaan mata uang Dollar Amerika sebagai mata uang pelaporan. Hal ini disesuaikan dengan standar dan aturan yang tercantum dalam:

- CoW

Dalam penyajian dan pelaporan laporan keuangannya, PT SMM menggunakan mata uang Dollar Amerika. Hal ini telah ditentukan dalam CoW antara PT SMM dengan pemerintah Indonesia bahwa PT SMM menggunakan mata uang Dollar Amerika dalam pelaporannya dan hal tersebut telah dilakukan oleh PT SMM.

- PSAK 10

Dalam PSAK 10 (1994) dijelaskan bahwa pos aset dan kewajiban moneter dalam mata uang selain mata uang pelaporan maka harus dilaporkan dengan menggunakan nilai tukar tanggal neraca yang juga dapat menggunakan *kurs* tengah BI pada tanggal neraca yang pada kasus ini ialah 30 Juni 2011. Pada praktiknya, PT SMM memiliki beberapa kegiatan transaksi yang dilakukan dengan mata uang Rupiah yang dalam hal ini merupakan mata uang yang tidak digunakan dalam pelaporan PT SMM. PT SMM juga memiliki akun kas pada bank yang menggunakan *rate* Rupiah. Untuk melakukan pencatatan atas akun kas pada bank tersebut, PT SMM harus melakukan translasi dengan menggunakan nilai tukar yang berlaku.

PT SMM telah melaporkan akun kas di bank tersebut dengan menggunakan *kurs* tengah BI per 30 Juni 2011 yang bernilai USD 1 = Rp 8,597. Hal ini sesuai dengan standar yang diatur dalam PSAK 10 bahwa akun kas di bank telah dilaporkan sesuai dengan nilai *kurs* tanggal neraca dan karena sulitnya menentukan *kurs* tersebut maka dapat digunakan *kurs* tengah BI pada 30 Juni 2011.

- PSAK 52

Selain itu, PT SMM juga menyesuaikan penggunaan mata uang pelaporannya dengan apa yang diatur dalam PSAK 52. PSAK 52 menjelaskan mengenai mata uang pelaporan yang dapat digunakan oleh perusahaan. Mata uang pelaporan pada perusahaan yang berdiri di Indonesia seharusnya menggunakan Rupiah. Namun, hal ini dapat disesuaikan dengan mata uang fungsional yang digunakan dalam kegiatan yang banyak dilakukan oleh perusahaan.

PT SMM dalam arus kasnya didominasi oleh penggunaan Dollar Amerika. Hal tersebut telah sesuai dengan kondisi PT SMM. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa PT SMM telah memenuhi standar yang berlaku dalam mata uang pelaporannya. Rangkuman atas perbandingan analisis kebijakan akuntansi PT SMM dapat dilihat pada tabel 4-9.

Tabel 4-9, Rangkuman Analisis Kebijakan Akuntansi PT SMM

Aturan/Standar	Isi Aturan/Standar	Praktik yang Terlaksana
Contract of Work	Perjanjian dengan Pemerintah RI atas penggunaan mata uang pelaporan menggunakan Dollar AS	Penggunaan Dollar AS sebagai mata uang pelaporan sudah dilakukan
PSAK 10	Pos aset dan kewajiban dilaporkan dengan <i>kurs</i> tanggal neraca	Penggunaan <i>kurs</i> translasi atas akun kas sudah menggunakan <i>kurs</i> tanggal neraca. USD 1 = Rp 8,597
PSAK 52	Penggunaan mata uang selain Rupiah disesuaikan dengan mata uang fungsional	Arus kas didominasi atas penggunaan Dollar AS yang dapat dijadikan sebagai mata uang fungsional dan mata uang pelaporan

Sumber: Dokumentasi KAP telah diolah kembali

Untuk *petty cash* yang dimiliki oleh PT SMM, pengendalian internal yang dilakukan atas pengisian kembali dana tersebut dapat dikatakan cukup memadai bila disesuaikan dengan ukuran PT SMM yang masih berada dalam skala kecil dan masih tergolong baru berdiri. Dana yang terdapat pada *petty cash* PT SMM berjumlah kecil, yaitu USD 20. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan Arens et al.

(2009) bahwa dana *petty cash* yang dimiliki oleh perusahaan tidak melebihi ribuan Dollar Amerika. Selain itu, *petty cash* diatur dan menjadi kewajiban oleh satu orang dalam perusahaan yang pada PT SMM dikendalikan oleh bagian akuntansi PT SMM dengan persetujuan dari manajer keuangan PT VI Indonesia.

4.2.4 Analisis atas Prosedur Audit Akun Kas PT SMM

Sebelum melakukan pengujian terperinci atas akun yang diaudit, KAP memiliki kebijakan untuk memahami risiko yang terkait dengan akun-akun tersebut dan kondisi industri bisnis yang bisa mempengaruhi pelaporan keuangan PT SMM. Hal ini dilakukan oleh anggota tim audit PT SMM lainnya yang sudah memiliki pengalaman audit yang lebih baik dibandingkan dengan anggota tim lainnya. Pemahaman atas risiko ini dilakukan dengan memahami pengendalian internal PT SMM yang dilakukan dengan cara tidak terlalu kompleks mengingat bahwa PT SMM merupakan perusahaan yang masih tergolong baru, tim audit PT SMM sadar bahwa pengendalian internal yang dilakukan belum memadai.

Arens et al. (2009) membagi prosedur audit untuk kas dalam tiga fase seperti yang dijelaskan pada Bab 2 Landasan Teori. Hal ini berbeda dengan prosedur audit untuk kas yang dilakukan oleh tim audit PT SMM yang berada hanya pada dua fase seperti yang sudah dijelaskan dan dicantumkan pada tabel 4-8.

Dari prosedur yang dijabarkan oleh Arens et al. (2009) dan prosedur menurut KAP dapat dilihat adanya perbedaan atas prosedur audit yang dilakukan. Arens et al. (2009) membagi prosedur audit atas kas menjadi tiga fase dan KAP hanya membagi prosedur dalam dua fase. Perbedaan yang dapat dilihat dari fase satu yang dijelaskan oleh Arens et al. (2009) adalah adanya pengidentifikasian risiko yang terjadi atas kas dan materialitas yang ditolerir dan juga adanya risiko yang terkait dengan siklus lainnya. Hal ini tidak dimasukkan dalam prosedur audit atas akun kas oleh KAP karena hal-hal tersebut telah dilakukan secara umum dan keseluruhan sebelum prosedur audit terkait akun-akun tertentu dilakukan. Untuk penilaian atas risiko dan batas salah saji telah dilakukan oleh salah satu anggota tim yang lebih berpengalaman.

Materialitas juga menjadi salah satu perbedaan yang dapat dilihat dari penjabaran oleh Arens et al. (2009) dan prosedur yang dilakukan tim audit PT SMM. Arens et al. (2009) menjabarkan bahwa akun kas akan memiliki batas saji yang ditetapkan khusus untuk akun kas. Sedangkan, tim audit PT SMM tidak memiliki batas saji khusus untuk akun kas. Tim KAP menjabarkan materialitas dalam tiga bagian, yaitu *overall materiality*, *planning materiality*, dan *substantive materiality*. Materialitas tersebut diberlakukan secara umum oleh tim audit PT SMM untuk semua akun tanpa adanya perbedaan. Terkait dengan materialitas yang ditetapkan oleh tim audit PT SMM, sering kali membuat tim audit menjadi tidak skeptis atas hasil temuan yang didapatkan. Hal ini membuat tim audit melewatkan beberapa hal yang seharusnya diuji secara keseluruhan. Penetapan materialitas memang penting untuk dilakukan sebagai tolak ukur penilaian risiko atas transaksi yang dilakukan perusahaan. Namun, untuk beberapa hal seperti akun kas membutuhkan pengujian yang lebih terperinci karena akun kas berperan sebagai titik temu dari hampir seluruh transaksi yang dicatat perusahaan. Akan lebih baik jika akun kas disajikan secara akurat sebagai langkah awal dalam penilaian keakuratan akun-akun lainnya.

Pengujian terperinci yang merupakan fase ketiga dalam penjelasan Arens et al. (2009) dan merupakan fase kedua yang dilakukan dalam prosedur audit KAP. Dalam fase tersebut, terdapat kesamaan langkah-langkah yang dilakukan seperti penerimaan konfirmasi bank dan pengujian rekonsiliasi bank. Hal ini bertujuan sama yaitu untuk mendapatkan tujuan audit keterjadian, kelengkapan, akurasi, dan pisah batas yang dilakukan secara memadai. Namun, dalam praktiknya tim audit PT SMM tidak terlalu teliti dalam melakukan pengujian tersebut. Hal tersebut terlihat dari pengujian rekonsiliasi bank yang tidak dilakukan secara baik oleh tim audit PT SMM. Pengujian rekonsiliasi bank pada awalnya dilakukan tanpa memperhatikan secara terperinci atas apa saja yang direkonsiliasi oleh perusahaan. Hal ini menyebabkan tim audit PT SMM harus mengulang kembali pengujian rekonsiliasi bank tersebut setelah prosedur audit secara keseluruhan hampir selesai.

Pada dasarnya, pengujian pada fase ketiga yang dijabarkan oleh Arens et al. (2009) dan fase kedua yang dilakukan oleh tim audit PT SMM memiliki kesamaan. Namun, prosedur yang dilakukan oleh tim audit PT SMM dapat dinilai lebih terperinci dan lebih bersifat praktikal. Prosedur yang ditetapkan oleh KAP juga harus tetap disesuaikan dengan kondisi perusahaan apakah dapat dilakukan atau tidak. Tujuan umum dari keduanya ialah untuk mendapatkan tingkat kenyamanan audit yang memadai bagi tim auditor. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan diantara kedua prosedur yang dijabarkan oleh Arens et al. (2009) dengan tim KAP. Rangkuman perbedaan dari prosedur yang dilakukan oleh KAP dan prosedur yang dijabarkan oleh Arens et al. (2009) dapat dilihat pada tabel 4-10.

Tabel 4-10, Perbedaan Prosedur Audit Kas oleh KAP dan Arens et al. (2009)

Prosedur KAP	Prosedur Arens et al. (2009)
Terdiri dari 2 fase	Terdiri dari 3 fase
Identifikasi risiko dilakukan secara umum pada awal audit	Identifikasi risiko pada awal prosedur audit kas
Materialitas berlaku untuk semua akun	Penetapan materialitas untuk tiap-tiap akun berbeda disesuaikan dengan risiko masing-masing akun

Sumber: Dokumentasi KAP dan Arens et al. (2009) telah diolah kembali

4.3 Akun Pembayaran di Muka PT SMM

Akun pembayaran di muka juga merupakan salah satu akun sederhana yang dimiliki dan dicatat oleh PT SMM. Akun ini berisikan biaya-biaya yang dibayarkan oleh PT SMM untuk kegiatan-kegiatan tertentu yang memerlukan pembayaran di awal transaksi secara keseluruhan.

4.3.1 Akuntansi pada Akun Pembayaran di Muka PT SMM

Akun pembayaran di muka berisi atas biaya asuransi yang dikeluarkan oleh PT SMM terkait dengan pembiayaan total premi yang dilakukan pada saat awal asuransi dimiliki. Asuransi yang dimiliki oleh PT SMM ditujukan untuk mengurangi risiko yang dapat memicu kerugian bagi perusahaan.

PT SMM memiliki tiga jenis asuransi dengan fungsi berbeda, yaitu asuransi A, asuransi B, dan asuransi C dengan fungsi masing-masing sebagai berikut:

- Asuransi A merupakan asuransi yang diperuntukkan bagi kantor PT SMM yang beroperasi di Jakarta dengan fungsi untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya kerugian yang dialami karena adanya gempa bumi yang diikuti dengan peristiwa kebakaran. Asuransi ini berjangka waktu selama 12 bulan terhitung April 2011 hingga April 2012 dan berdenominasi dalam mata uang Rupiah.

PT SMM kini menempati gedung kantor yang sama dengan PT VI Indonesia untuk memudahkan kinerja pengawasan atas pendanaan yang diberikan. Terdapat satu ruangan khusus yang berfungsi menjadi tempat penyimpanan dokumen PT SMM dan juga tempat kerja pemilik serta teknisi PT SMM ketika berada di Jakarta. Ruangan ini berada terpisah dari kantor PT VI Indonesia namun masih berdekatan dan berada dalam satu kawasan yang sama. PT SMM tidak perlu membayar sewa atas ruangan tersebut, namun PT SMM harus bertanggung jawab atas apa yang terjadi dengan ruangan tersebut. Untuk mengantisipasi kemungkinan adanya kerugian akibat gempa bumi yang diikuti dengan kebakaran terhadap ruangan kantor PT SMM, PT SMM menggunakan jasa asuransi sebagai bentuk pengendalian risiko atas terjadinya kerugian tersebut.

- Asuransi B merupakan asuransi yang digunakan oleh PT SMM untuk mengantisipasi kemungkinan terjadi kerugian secara umum terhadap aktivitas perusahaan dalam bidang operasional. Asuransi ini berjangka waktu selama 12 bulan terhitung April 2011 hingga April 2012 dan berdenominasi dalam Dollar AS. Asuransi ini ditujukan untuk keperluan operasional *site* dalam mengantisipasi kemungkinan terjadinya bencana yang dapat merugikan lingkungan yang terkait dengan wilayah eksplorasi PT SMM. Hal tersebut dapat berupa risiko atas terjadinya kerusakan dalam wilayah eksplorasi yang dapat membahayakan pekerja dan lingkungan sekitar. Hal yang diasuransikan pada asuransi ini ialah rumah-rumah penduduk dan lingkungan di sekitar *site*.

PT SMM menggunakan jasa asuransi ini karena adanya faktor alam yang kini semakin tidak stabil dan dapat berubah sewaktu-waktu yang berpotensi untuk membawa bencana bagi lingkungan sekitar PT SMM. Selain itu, hal ini juga sebagai bentuk penjaminan PT SMM kepada masyarakat sekitar bahwa PT SMM akan bertanggung jawab atas masalah yang mungkin terjadi terkait proses eksplorasi yang dilakukan di daerah tersebut.

- Asuransi C juga merupakan asuransi yang diperuntukkan untuk bangunan ruangan kantor PT SMM yang berada di PT VI Indonesia, Jakarta. Asuransi ini ditujukan untuk mengantisipasi terjadinya risiko kerugian akibat kebakaran yang tidak disengaja pada ruangan kantor yang berlokasi di Jakarta. Alasan PT SMM untuk menggunakan asuransi ini ialah karena banyaknya faktor yang dapat menyebabkan kebakaran yang dapat disebabkan oleh kelalaian manusia dan lingkungan sekitar kantor PT SMM. Oleh karena itu, PT SMM memilih untuk menggunakan asuransi ini untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya hal tersebut. Asuransi ini berjangka waktu selama 12 bulan terhitung April 2011 hingga April 2012 dalam mata uang Rupiah.

Tabel 4-11, Rangkuman Asuransi PT SMM

Jenis Asuransi	Rate	Fungsi	Hal yang Ditanggung
Asuransi A	IDR	Mencegah risiko kerugian akibat gempa bumi yang diikuti kebakaran untuk ruangan kantor PT SMM	Ruangan kantor yang rusak
Asuransi B	USD	Mencegah risiko kerugian akibat peristiwa alam yang menimpa wilayah eksplorasi bagi karyawan dan lingkungan sekitar	Rumah penduduk sekitar dan kerusakan lingkungan sekitar wilayah eksplorasi
Asuransi C	IDR	Mencegah risiko kerugian akibat kebakaran yang tidak disengaja untuk ruangan kantor PT SMM	Ruangan kantor yang rusak

Sumber: Dokumentasi KAP telah diolah kembali

Ketiga jenis asuransi yang dimiliki oleh PT SMM dapat dilihat pada tabel 4-11. Asuransi-asuransi tersebut akan dibebankan setiap bulannya dengan menggunakan perhitungan sisa manfaat yang ada. Perhitungan ini akan dibuktikan oleh tim audit

PT SMM dalam tahapan audit yang dilakukan terkait pengakuan biaya asuransi yang sudah dibebankan oleh PT SMM dan apakah telah konsisten dalam praktik pengakuannya.

4.3.2 Audit Pada Akun Pembayaran di Muka pada PT SMM

Sama seperti yang dilakukan pada tahapan audit atas akun kas, pada akun pembayaran di muka tim audit PT SMM tidak melakukan pengujian atas pengendalian internal PT SMM. Tim audit PT SMM memutuskan untuk menguji seluruh transaksi terkait akun pembayaran di muka, yaitu biaya yang digunakan untuk pembayaran asuransi yang dilakukan di awal pembeliannya.

Langkah-langkah yang dilakukan tim audit PT SMM dalam audit akun pembayaran di muka, yaitu:

1. Mendapatkan ringkasan atas akun pembayaran di muka

Pada tahap ini, tim audit PT SMM memperoleh ringkasan atas akun pembayaran di muka yang kemudian akan diperiksa oleh tim audit PT SMM dengan cara menjumlahkan kembali perhitungan yang telah dilakukan oleh bagian akuntansi PT SMM untuk mendapatkan tujuan audit akurasi. Setelah itu, tim audit memeriksa TB PT SMM terkait nominal asuransi dibayar di muka yang dimiliki dan kemudian diringkas dalam LS yang juga memuat nominal asuransi dibayar di muka yang dimiliki oleh PT SMM pada periode sebelumnya. Dari LS tersebut tim audit mengetahui bahwa pada periode sebelumnya PT SMM belum memiliki asuransi. LS asuransi dibayar di muka PT SMM dapat dilihat pada tabel 4-12.

Hal selanjutnya yang dilakukan oleh tim audit PT SMM ialah memeriksa kemungkinan adanya penghilangan (*ommissions*) yang dilakukan oleh PT SMM. Pemeriksaan akan adanya penghilangan dilakukan dengan melakukan perhitungan atas asuransi yang dimiliki PT SMM oleh tim audit PT SMM yang dijelaskan pada tahap berikutnya. Dari hasil perhitungan yang dapat dilihat pada tabel 4-12, tim audit PT SMM tidak menemukan adanya

perbedaan yang dihasilkan secara signifikan. Hal ini membuat auditor dapat menarik kesimpulan bahwa tidak terdapat kemungkinan adanya penghilangan yang dilakukan oleh PT SMM atas akun pembayaran di muka.

Tabel 4-12, LS Asuransi Dibayar di Muka PT SMM

Deskripsi	Unaudited 30-Jun-11	Penyesuaian				Audited 30-Jun-11	Audited 30-Jun-10	Fluktuasi	
		Ref	Dr	Ref	Cr			Nominal	%
Asuransi A	175					175	0	175	100%
Asuransi B	2,250					2,250	0	2,250	100%
Asuransi C	87					87	0	87	100%
Total Asuransi	2,512					2,512	0	2,512	100%

Sumber: Dokumentasi KAP telah diolah kembali

2. Melakukan pemahaman atas akun pembayaran di muka

Pada tahap ini tim audit PT SMM melakukan pemahaman atas akun pembayaran di muka dan transaksi apa saja yang digolongkan sebagai akun pembayaran di muka oleh PT SMM. Setelah itu, tim audit PT SMM juga mempelajari fungsi dari masing-masing asuransi yang dimiliki oleh PT SMM berdasarkan polis yang ada. Hasil pemahaman atas fungsi dari masing-masing asuransi telah dijelaskan sebelumnya pada tabel 4-11.

Setelah itu tim audit PT SMM melakukan pemeriksaan nominal awal asuransi yang dimiliki oleh PT SMM terhadap polis asuransi beserta periode jangka waktu asuransi tersebut. Hal tersebut dirangkum pada tabel 4-13.

Tabel 4-13, Ringkasan Penambahan Asuransi PT SMM

Asuransi	Mata uang	Total Premium	Periode
Asuransi A	IDR	2,000,000	April 2011-April2012
Asuransi B	USD	3,000	April 2011-April2012
Asuransi C	IDR	1,000,000	April 2011-April2012

Sumber: Dokumentasi KAP telah diolah kembali

Tim audit PT SMM juga memahami atas *item* apa yang akan menimbulkan adanya beban mayoritas yang akan dikeluarkan oleh PT SMM terkait akun

pembayaran di muka. Seluruh asuransi, yaitu asuransi A, asuransi B, dan asuransi C, yang dimiliki oleh PT SMM dibebankan setiap bulannya dengan menggunakan metode *straight line* dengan cara mengkalikan nominal asuransi dengan jumlah bulan yang masih tersisa dibagi dengan jumlah bulan dalam satu periode asuransi.

3. Melakukan analisis atas akun pembayaran di muka

Hal selanjutnya yang dilakukan tim audit PT SMM ialah menganalisa adanya penambahan asuransi yang dilakukan oleh PT SMM dan memeriksa hasil nominal akhir dari akun pembayaran di muka yang dicatat pada TB PT SMM. Ringkasan akan hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4-14.

Tabel 4-14, Penambahan dan Pembebanan Asuransi Dibayar di Muka

Deskripsi	Mata Uang	Nominal awal periode	Penambahan per TB	Nilai terbebaskan per TB	Nominal Akhir per TB
Asuransi A	IDR	0	233	58	175
Asuransi B	USD	0	3,000	750	2,250
Asuransi C	IDR	0	116	29	87
total		0	3,349	837	2,512

Sumber: Dokumentasi KAP telah diolah kembali

Dari tabel 4-14 yang dicantumkan, dapat dilihat bahwa pada awal periode tidak terdapat asuransi yang dimiliki. Pada tahap pengujian atas adanya penambahan dan pembebanan yang dilakukan oleh PT SMM, tim audit PT SMM juga telah menguji akurasi perhitungan matematis dari pencatatan atas saldo yang dilakukan PT SMM.

Setelah melakukan perhitungan matematis atas pencatatan asuransi yang dimiliki, tim audit melakukan peninjauan atas hubungan terkait kas dan pembayaran di muka PT SMM. Tim audit memeriksa tanggal pembayaran atas asuransi dibayar di muka yang seluruhnya dibayar menggunakan kas dan kemudian membandingkan dengan tanggal dimulainya periode asuransi PT SMM. Hal ini dilakukan untuk menguji adanya jeda waktu antara pembayaran

asuransi dengan periode klaim asuransi yang dapat dilakukan oleh PT SMM terhadap perusahaan asuransi.

Dari TB yang diberikan oleh PT SMM kepada tim audit, dapat diketahui bahwa pembayaran untuk ketiga asuransi dilakukan pada tanggal 23 Maret 2011. Sedangkan, periode asuransi tersebut dimulai pada tanggal 1 April 2011. Jeda waktu yang terjadi antara pembayaran asuransi dengan waktu klaim asuransi terjadi karena adanya prosedur administrasi yang dilakukan oleh perusahaan asuransi dalam mengurus hal-hal terkait dengan asuransi yang dimiliki PT SMM. Setelah prosedur administrasi tersebut diselesaikan oleh perusahaan asuransi, PT SMM dapat menggunakan jasa asuransi terhitung pada 1 April 2011 sampai 1 April 2012.

Berdasarkan jeda waktu yang terjadi, tim audit menyimpulkan bahwa terdapat kemungkinan terjadinya risiko yang masih harus ditanggung perusahaan dari tanggal pembayaran asuransi hingga tanggal periode asuransi dimulai tanpa adanya pengalihan risiko terkait kepada pihak perusahaan penyedia asuransi, walaupun perusahaan telah membayarkan sejumlah kas kepada perusahaan penyedia jasa asuransi.

Setelah melakukan tinjauan terhadap asuransi yang dimiliki PT SMM, tim audit kemudian melakukan penghitungan ulang atas pembebanan asuransi yang dimilikinya. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan tujuan audit terkait saldo, yaitu keterjadian dan keberadaan, kelengkapan, akurasi, pisah batas, dan pihak yang terlibat secara tepat dicatat dan dilakukan oleh PT SMM. Hasil perhitungan tersebut kemudian dibandingkan dengan nominal yang tercantum pada TB PT SMM yang dapat dilihat pada tabel 4-14 untuk melihat ketepatan perhitungan yang dilakukan oleh PT SMM. Perhitungan dilakukan sesuai dengan masa manfaat dari asuransi, yaitu dengan cara membagi jumlah premi dengan jumlah bulan periode asuransi dan kemudian mengkalikannya dengan sisa bulan yang belum diakui. Hal tersebut menghasilkan ringkasan yang dapat dilihat pada tabel 4-15.

Tabel 4-15, Hasil Perhitungan Audit Akun Pembayaran di Muka

		A	B	C (A x B)	D	E (C x D)	F (D - E)
Asuransi	Kurs	Total Premi	Kurs	Nominal awal premi (USD)	Periode yang Masih Outstanding (n/12)	Outstanding amount	Nilai yang telah dibebankan
Asuransi A	IDR	2,000,000	8,709	230	9/12	172	58
Asuransi B	USD	3,000	1	3,000	9/12	2,250	750
Asuransi C	IDR	1,000,000	8,709	115	9/12	86	29
				total		2,508	837
				total per TB		2,512	837
				perbedaan		(4)	(0)

Sumber: Dokumentasi KAP telah diolah kembali

Setelah dilakukan perbandingan antara nominal yang dilaporkan dengan yang dihitung oleh tim audit, ditemukan adanya perbedaan nominal diantara keduanya yang dapat dilihat pada tabel 4-15. Tim audit PT SMM menganggap bahwa perbedaan tersebut dapat disebabkan adanya perbedaan pembulatan dan dinilai sangat tidak material. Sehingga, tim audit PT SMM memutuskan untuk tidak melakukan investigasi lebih lanjut terhadap akun pembayaran di muka.

4. Melakukan prosedur analitis substantif terhadap *item* yang berisiko

Pada tahap ini, tim audit melakukan prosedur lanjutan terhadap *item* asuransi yang berisiko. Akan tetapi, jumlah keseluruhan asuransi yang dimiliki oleh PT SMM masih berada di bawah materialitas yang ditetapkan oleh tim audit sehingga tim audit tidak melakukan prosedur lebih lanjut terhadap akun pembayaran di muka.

Prosedur dan langkah-langkah audit yang dilakukan oleh tim audit dapat dilihat pada tabel 4-16.

Tabel 4-16, Prosedur Audit atas Pembayaran di Muka oleh KAP

No	Prosedur Audit	Tujuan audit	Langkah-langkah audit
Fase 1 (Planning) Dilakukan sekali secara keseluruhan sebelum proses audit dimulai	Memastikan bahwa <i>outline</i> program telah dengan baik dimodifikasi	Mengetahui pendekatan audit yang akan dilakukan	a. Menilai bahwa salah saji material telah diidentifikasi b. Asersi yang relevan telah tercapai
	Memastikan bahwa risiko signifikan telah dengan baik dimasukkan ke dalam program audit	Mengetahui jumlah sampel yang akan diambil	Melakukan tanya jawab dan pemahaman industri mengenai risiko terkait perusahaan
	Memastikan bahwa pengendalian internal dapat diandalkan	Mengetahui tingkat materialitas dalam audit yang dilakukan	Melakukan pengujian atas sejumlah transaksi dan menelaah apakah telah didukung dengan bukti yang memadai
Fase 2 (Detailed Programme)	Mendapatkan ringkasan atas beban pembayaran di muka	Akurasi	a. Memeriksa keakuratan matematis penyajian b. Memeriksa saldo akun ke buku besar c. Menelaah adanya kemungkinan penghilangan (<i>omissions</i>)
	Melakukan pemahaman atas kebijakan akuntansi terkait dan menganalisis akun pembayaran di muka	Akurasi	Mempelajari polis asuransi yang dimiliki oleh klien dan mempelajari adanya penambahan atau pengurangan asuransi yang terjadi pada periode audit
	Melakukan pengujian berdasarkan risiko materialitas dan risiko yang mempengaruhi lainnya	Keberadaan, kelengkapan, akurasi, pisah batas, hak dan kewajiban	a. Memeriksa keakuratan matematis penyajian b. Melakukan penghitungan ulang atas pembebanan asuransi dan membandingkannya dengan nominal
	Melakukan pengujian untuk meningkatkan kenyamanan audit atas prosedur analitis secara substantif untuk akun pembayaran di muka	Keberadaan, kelengkapan, akurasi, pisah batas, valuasi dan akurasi	Melakukan prosedur analitis substantif terhadap transaksi yang bernilai di atas materialitas

Sumber: Dokumentasi KAP telah diolah kembali

4.3.3 Analisis atas Kebijakan Akuntansi Akun Pembayaran di Muka

Dalam pelaporan asuransi yang dilakukan oleh PT SMM pada laporan keuangannya, terdapat dua jenis asuransi yang berdenominasi dalam mata uang Rupiah yang harus ditranslasikan ke dalam Dollar Amerika. Untuk itu, dibutuhkan adanya nilai *kurs* sesuai dengan yang dijabarkan pada PSAK 52. PSAK 52 menjabarkan bahwa akun neraca seperti pembayaran di muka menggunakan *kurs* historis pada saat transaksi pembayaran dilakukan dalam pencatatannya.

Dalam hal ini, PT SMM telah menggunakan *kurs* yang sesuai dengan yang dijabarkan dalam PSAK 52 ketika melakukan translasi. Nilai tukar yang digunakan merupakan nilai tukar pada tanggal transaksi dilakukan, yaitu Rp

8,709. Tim audit PT SMM juga meyakinkan penggunaan nilai tukar tersebut dalam perhitungan ulang yang dilakukan pada tahap analisis atas akun pembayaran di muka yang disajikan pada tabel 4-15. Terkait hal ini, tim audit PT SMM menyimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh PT SMM terkait akun pembayaran di muka telah baik dilakukan.

4.3.4 Analisis atas Prosedur Audit Atas Akun Pembayaran di Muka PT SMM

Dalam melakukan prosedur audit atas akun pembayaran di muka, tim KAP memiliki standar pengerjaan yang biasa dilakukan dalam mengaudit akun pembayaran di muka. Namun, hal ini masih harus disesuaikan dengan kondisi yang terjadi pada perusahaan yang diaudit. Prosedur yang dilakukan dalam mengaudit akun pembayaran di muka pada dasarnya sama dengan yang dilakukan pada audit atas kas yang juga dijelaskan dalam tabel 4-8. Yang membedakan ialah bagaimana menjalankan prosedur tersebut secara spesifik terkait dengan *nature* dari akun yang akan diaudit tersebut.

Arens et al.(2009) menjelaskan bahwa pengendalian internal yang harus diuji terkait akun ini ialah bagaimana pengakuisisian dan pencatatan asuransi tersebut dilakukan, pengendalian atas pendaftaran asuransi yang ingin dimiliki, dan juga bagaimana pengendalian yang dilakukan perusahaan terhadap pembebanan biaya asuransi tersebut setiap bulannya.

Meskipun tim audit PT SMM tidak menguji pengendalian PT SMM terhadap akun pembayaran di muka, pada dasarnya tujuan yang ingin dicapai pada prosedur yang dijabarkan oleh Arens et al. (2009) dan prosedur yang ditetapkan KAP ialah sama. Prosedur audit KAP terkait akun pembayaran di muka dapat dilihat pada tabel 4-16.

Sama halnya dengan prosedur audit yang dilakukan atas akun kas, pengujian atas pengendalian internal dan penilaian risiko atas akun pembayaran di muka telah dilakukan secara umum dan tidak dilakukan secara khusus terhadap akun pembayaran di muka. Hal ini menjadi perbedaan antara prosedur yang dijabarkan

oleh Arens et al. (2009) dengan prosedur yang ditetapkan oleh KAP yang dapat dilihat pada tabel 4-14. Pada prosedur yang diterapkan KAP, pengujian atas pengendalian internal dan penilaian risiko tersebut merupakan bagian dari perencanaan yang dilakukan oleh anggota tim audit yang lebih berpengalaman yang biasanya dilakukan oleh seorang *senior in-charge*. Sehingga, untuk prosedur audit atas pembayaran di muka tidak ada pengujian pengendalian yang dilakukan secara lebih lanjut dari apa yang telah dilakukan secara umum oleh *senior in-charge* sebelum prosedur audit secara spesifik terhadap akun pembayaran di muka dilakukan. Perbedaan prosedur audit pembayaran di muka yang diterapkan oleh KAP dan Arens et al. (2009) telah dirangkum dan dapat dilihat pada tabel 4-17 di bawah ini.

Tabel 4-17, Perbedaan Prosedur Audit Pembayaran di Muka oleh KAP dan Arens et al. (2009)

Prosedur KAP	Prosedur Arens et al. (2009)
Terdiri dari 2 fase	Terdiri dari 3 fase
Identifikasi risiko dilakukan secara umum pada awal audit	Identifikasi risiko pada awal prosedur audit pembayaran di muka
Materialitas berlaku untuk semua akun	Penetapan materialitas untuk tiap-tiap akun berbeda disesuaikan dengan risiko masing-masing akun

Sumber: Dokumentasi KAP dan Arens et al. (2009) telah diolah kembali

KAP TWR membagi fase dalam pengujian audit untuk setiap akun ke dalam dua fase, yaitu fase *planning* dan fase *detailed programme*. Fase *planning* di setiap akun memiliki prosedur dan langkah-langkah yang sama. Akan tetapi, fase *detailed programme* memiliki langkah-langkah yang berbeda pada setiap akunnya yang disesuaikan dengan sifat dari akun-akun tersebut. Demikian pula dengan yang terjadi pada akun kas dan akun pembayaran di muka. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4-18.

Akun pembayaran di muka memiliki nominal yang berada di bawah materialitas yang ditetapkan oleh tim audit PT SMM. Karena hal tersebut, tim audit PT SMM tidak melakukan pengujian secara mendalam terhadap akun pembayaran di muka.

Namun, bukan berarti tim audit PT SMM tidak melakukan hal apapun. Tim audit PT SMM tetap melakukan prosedur yang ditetapkan KAP seperti yang diringkas dalam tabel 4-16 tetapi tim audit PT SMM tidak melakukan langkah pengujian secara substantif karena akun pembayaran di muka dinilai tidak berisiko tinggi.

Tabel 4-18, Perbedaan Prosedur Audit Kas dan Pembayaran di Muka oleh KAP

Fase 1	Audit atas Kas		Audit atas Pembayaran di Muka	
	Tujuan	Prosedur Audit	Tujuan Audit	Prosedur Audit
Fase 1 (Planning) Dilakukan sekali secara keseluruhan sebelum proses audit dimulai	Mengetahui pendekatan audit yang akan dilakukan	Memastikan bahwa <i>outline</i> program telah dengan baik dimodifikasi	Mengetahui pendekatan audit yang akan dilakukan	Memastikan bahwa <i>outline</i> program telah dengan baik dimodifikasi
	Mengetahui jumlah sampel yang akan diambil untuk setiap akun	Memastikan bahwa risiko signifikan telah dengan baik dimasukkan ke dalam program audit	Mengetahui jumlah sampel yang akan diambil untuk setiap akun	Memastikan bahwa risiko signifikan telah dengan baik dimasukkan ke dalam program audit
	Mengetahui tingkat materialitas dalam audit yang dilakukan	Memastikan bahwa pengendalian internal dapat diandalkan	Mengetahui tingkat materialitas dalam audit yang dilakukan	Memastikan bahwa pengendalian internal dapat diandalkan
Fase 2 (Detailed Programme)	akurasi	Mendapatkan ringkasan atas kas di bank	Akurasi	Mendapatkan ringkasan atas beban pembayaran di muka
	keberadaan, kelengkapan, akurasi, hak dan kewajiban	Mendapatkan konfirmasi dari bank	Akurasi	Melakukan pemahaman atas kebijakan akuntansi terkait dan menganalisis akun pembayaran di muka
	keberadaan, kelengkapan, akurasi, pisah batas, valuasi dan alokasi	Menguji rekonsiliasi bank untuk mencapai tingkat kenyamanan audit	Keberadaan, kelengkapan, akurasi, pisah batas, hak dan kewajiban	Melakukan pengujian berdasarkan risiko materialitas dan risiko yang mempengaruhi lainnya
	kelengkapan dan pisah batas	Melakukan <i>inquiry</i> dengan manajemen terkait dengan cek diterbitkan dan dicairkan	Keberadaan, kelengkapan, akurasi, pisah batas, valuasi dan akurasi	Melakukan pengujian untuk meningkatkan kenyamanan audit atas prosedur analitis secara substantif
	valuasi dan alokasi	Menguji translasi atas akun kas yang berdenominasi dalam mata uang asing		
	pisah batas	Menguji pengiriman antar bank terhadap transaksi yang memiliki risiko cukup tinggi		
hak dan kewajiban, pisah batas	Mengidentifikasi adanya perjanjian dengan pihak ketiga terkait akun kas			

Sumber: Dokumentasi KAP telah diolah kembali

Lain hal apabila akun pembayaran di muka memiliki nominal di atas materialitas. Dalam kasus tersebut, tim audit harus melakukan pemeriksaan lebih lanjut dengan memahami lebih dalam isi polis asuransi yang dimiliki perusahaan dan juga *nature* dari akun tersebut. Hal itu dapat dilakukan dengan memahami industri bisnis klien lebih lanjut dan memahami asuransi apa yang dibutuhkan terkait dengan industri bisnis yang dijalankan. Hal tersebut dapat pula dilakukan dengan metode pengujian cakupan oleh tim audit.

Pengujian cakupan untuk menilai risiko atas kemungkinan terjadinya suatu peristiwa yang membahayakan perusahaan dan akan mempengaruhi keberlanjutan hidup perusahaan. Pengujian cakupan dapat dilakukan dengan melakukan perhitungan atas nilai yang tercakup dalam asuransi ketika suatu peristiwa terjadi. Hal yang dilakukan pertama kali ialah dengan memeriksa nominal yang dicakupkan dalam asuransi yang dimiliki oleh perusahaan. Selanjutnya, tim audit juga melakukan penilaian atas nilai buku atas aset yang diasuransikan. Setelah itu, tim audit melakukan pembagian antara nominal yang dicakupkan dengan nilai buku aset perusahaan untuk kemudian mendapatkan persentase yang akan tercakup apabila terjadi sebuah peristiwa yang memicu kerugian.

$$\% \text{ cakupan} = \frac{\text{nominal cakupan}}{\text{nominal nilai buku}}$$

Gambar 4-2, Rumus Cakupan Asuransi

Dari persentase tersebut, tim audit juga dapat menilai bagaimana risiko atas kepemilikan asuransi tersebut dapat mempengaruhi keberlanjutan hidup perusahaan. Namun, pada kenyataannya tim audit PT SMM tidak melakukan pengujian cakupan tersebut pada asuransi yang dimiliki oleh PT SMM. Hal ini disebabkan total nominal akun pembayaran di muka yang masih berada di bawah materialitas yang telah ditetapkan sebelumnya.

Selain melakukan pengujian terhadap cakupan asuransi, tim audit juga harus membuat ekspektasi yang independen atas nominal asuransi yang dibandingkan dengan tahun lalu dan disesuaikan dengan kenaikan operasional bisnis dari

periode sebelumnya seperti yang dilakukan pada prosedur analitis secara keseluruhan pada awal masa audit dilakukan. Hal ini sesuai dengan yang juga dijabarkan oleh Arens et al. (2009) dalam prosedur analitis yang digunakan dalam mengaudit akun pembayaran di muka dalam bentuk asuransi. Hal ini harus diperhatikan oleh tim audit untuk menilai apakah akun pembayaran di muka tersebut telah benar dan wajar dalam penyajiannya.



BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. PT SMM

Kondisi bisnis operasional PT SMM dapat dikatakan belum stabil. Hal ini disebabkan perusahaan masih tergolong baru berdiri sehingga belum ada struktur organisasi yang cukup jelas dan belum ada pengendalian internal yang memadai. Kondisi tersebut menyebabkan PT SMM belum maksimal melakukan kegiatan akuntansinya. Pencatatan akuntansi yang dilakukan sering kali mencantumkan keterangan yang tidak konsisten sehingga menyulitkan pemeriksaan terhadap akun-akun tertentu. Namun, PT SMM belum memiliki transaksi yang terlalu banyak sehingga hal tersebut masih dapat diatasi dengan baik.

Pelaporan akuntansi yang dilakukan PT SMM menggunakan mata uang Dollar Amerika terkait dengan dominasi atas Dollar Amerika sebagai mata uang yang digunakan dalam transaksi-transaksi yang dilakukan oleh PT SMM. Pelaporan dengan menggunakan Dollar Amerika ini dinilai telah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam standar dan aturan yang berlaku, yaitu CoW antara PT SMM dengan pemerintah Republik Indonesia, PSAK 10 (1994), dan PSAK 52.

Akun kas dan akun pembayaran di muka yang merupakan bahasan dalam laporan magang ini juga telah disajikan dengan cukup baik oleh PT SMM meskipun pengendalian internal dinilai masih belum memadai. Hal ini telah dibuktikan oleh KAP TWR dalam proses audit yang dilakukannya.

2. KAP TWR

KAP TWR memutuskan untuk tidak melakukan pengujian pengendalian dan melakukan pengujian terperinci dengan jumlah sampel yang besar pada proses

audit yang dilakukan terkait akun kas dan akun pembayaran di muka. Apabila terjadi perbedaan dalam akun kas dan akun pembayaran di muka yang dicatat pada laporan yang disajikan oleh PT SMM dengan ekspektasi atas laporan keuangan yang dibuat oleh tim audit, hal tersebut masih tergolong wajar dan tidak mengindikasikan adanya tanda-tanda kecurangan yang dilakukan.

Prosedur pengujian terperinci yang dilakukan tim audit tidak memiliki banyak perbedaan bila dibandingkan dengan prosedur yang dijelaskan oleh Arens et al. (2009). KAP TWR menetapkan prosedur pengujian terperinci yang dibagi dalam dua fase, yaitu *planning* dan *detailed programme*. Arens et al. (2009) membagi prosedur pengujian terperinci dalam tiga fase, yaitu penilaian risiko, penilaian pengendalian, dan pengujian lanjutan. Pada dasarnya, kedua prosedur tersebut memiliki tujuan yang sama. Perbedaan yang terlihat ialah KAP TWR melakukan penilaian risiko dan penilaian pengendalian secara keseluruhan pada awal perencanaan audit, sedangkan Arens et al. (2009) menjelaskan bahwa penilaian risiko dan pengendalian dilakukan pada setiap akunnya. Secara umum, prosedur yang dijelaskan oleh keduanya ialah sama dengan sedikit terdapat perbedaan terkait perbedaan urutan atas tahapan yang dilakukan dalam pengujian terperinci.

5.2 Saran

Dari hasil laporan magang ini, terdapat beberapa saran yang ditujukan bagi PT SMM dan KAP TWR, yaitu:

1. PT SMM

Pengendalian internal yang memadai dapat membantu PT SMM mengantisipasi kemungkinan adanya kecurangan yang dapat dilakukan oleh karyawan sewaktu-waktu. Pengendalian internal yang memadai juga dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih baik. Hal tersebut dapat dimulai dengan adanya struktur organisasi PT SMM, pemisahan tugas yang jelas antar karyawan, dan kebijakan

perusahaan terkait kegiatan akuntansi yang dilakukan seperti kebijakan penetapan dana *petty cash*.

2. KAP TWR

Tim audit sebaiknya bersikap lebih skeptis atas adanya perbedaan yang cukup besar antara pembukuan perusahaan dengan ekspektasi yang diperkirakan tim audit meskipun nilai tersebut berada di bawah materialitas yang ditetapkan.

Selain itu, KAP TWR sebaiknya memberikan pelatihan yang cukup bagi peserta magang agar dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik, serta melakukan supervisi yang lebih teliti untuk menghindari adanya kesalahan yang dilakukan oleh tim yang bertugas. Rangkuman atas kesimpulan dan saran dapat dilihat pada tabel 5-1.

Tabel 5-1, Kesimpulan dan Saran untuk PT SMM dan KAP TWR

	Kelemahan	Kekuatan
PT SMM	Pengendalian internal belum memadai Saran: Perlu adanya peningkatan pengendalian internal untuk mencegah risiko yang memicu kerugian	Penggunaan mata uang dalam laporan keuangan telah sesuai dengan CoW, PSAK 10 (1994), dan PSAK 52
		Akun kas dan pembayaran di muka telah disajikan dengan cukup baik
KAP TWR	Kurangnya sikap skeptisme pada tim audit PT SMM Saran: Perlu adanya sikap skeptis yang lebih dalam terhadap setiap perbedaan yang terjadi antara pencatatan dan realita	Prosedur audit pengujian terperinci yang dilakukan tidak memiliki banyak perbedaan dengan yang dijelaskan oleh Arens et al. (2009)
	Kurangnya pengetahuan anak magang atas kondisi praktik audit Saran: a. Perlu adanya pelatihan bagi peserta magang agar dapat menghasilkan pekerjaan yang baik b. Perlu adanya supervisi yang lebih teliti pada tim audit yang bertugas	

Sumber: Dokumentasi KAP, Arens et al. (2009), dan PSAK telah diolah kembali

DAFTAR PUSTAKA

- Elder, Randal J., Mark S. Beasley, Alvin A. Arens, dan Amir Abadi Jusuf. *Auditing and Assurance Services-An Indonesian Adaptation*. New Jersey: Pearson Education, 2009.
- Ikatan Akuntan Indonesia. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juli 2009*. Jakarta: Yayasan Karya Salemba Empat, 2009.
- Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Yayasan Karya Salemba Empat, 2011.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Waefield. *Intermediate Accounting-International Student Version* (12th ed.). New Jersey: John Wiley & Sons, 2008.
- Pedoman Audit KAP TWR, 2011.
- Universitas Indonesia – *Pedoman Teknis Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa*.

MATERIALITY TEMPLATE	
Overall Materiality	
Total expenses	1,500,000
Enter rule of thumb	10.0%
Enter overall materiality	150,000
Performance Materiality	
Enter haircut %	25%
Enter performance materiality	112,500
SUM Posting Level	
Enter SUM posting level %	10%
SUM posting level	15,000

Lampiran 1 : Perhitungan Materialitas

Lampiran 2 : Konfirmasi atas Bank

Dear Sir,

BANK CONFIRMATION REQUEST

PT SMM

We would appreciate if you could provide for audit purposes the information requested in the attached form(s):

- Bank Confirmation – Audit Request (General)
- Bank Confirmation – Audit Request (Treasury Operation)

It is imperative that you fill out the forms completely. If a certain item is not applicable please state “Nil”. You must use these forms, a reply in any other format will not be accepted by our auditors. You must also return the originals of the completed forms to our auditors. A faxed copy is also not acceptable.

To facilitate the timely completion of the audit, it would be appreciated if the forms were completed and returned

Please mail the original of the completed form(s) direct to our auditors:

KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan, PricewaterhouseCoopers, Jl H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No. 6, Jakarta 12940, Indonesia, Telp. (021) 5212901, attention: Mr. M, and the duplicate to us. Addressed envelopes are enclosed for this purpose.

Yours faithfully,

.....
Mr. X
President Director

(lanjutan)

BANK CONFIRMATION - AUDIT REQUEST (GENERAL)

Instructions

Auditor

- (a) Complete the first shaded areas before forwarding to the bank.

Bank

- (a) Ensure that the details supplied are as at the confirmation date shown below.
(b) Complete all known details in the shaded areas, by listing information as called for under the relevant heading, from detail contained in the bank's records.
(c) Confirm details in the shaded areas as to correctness.
(d) Three (3) copies of the form should be received by the bank. All completed copies of the Confirmation are to be signed with original returned direct to the auditor in the enclosed stamped addressed envelope. The duplicate is to be forwarded to the client and the triplicate retained by the bank.

To –Bank XXX Jakarta Indonesia	From – PT SMM Jakarta
Auditor KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan PricewaterhouseCoopers Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No. 6 Attention: Mr. M Telephone : +61 21 5212901	Customer's Authorised Signature Date
Confirmation Date June 30, 2011	Third Party Authority is attached Yes No

1. CREDIT ACCOUNT BALANCES

Give details of all account balances in favour of the bank customer as at 30 June 2011. Include details of any current accounts, interest/non-interest bearing deposits, foreign currency accounts, convertible/negotiable certificates of deposit, money market, etc, if not listed below.

Account Name	Account Number	Balance	Currency	Interest Rate

2. DEBIT ACCOUNT BALANCES

Give details of all account balances owed to the bank as at 30 June 2011 by the bank customer in respect of overdraft accounts, bank loans, term loans etc and also repayment terms.

Account Name	Account Number	Balance&Currency	Overdraft Limit	Interest Rate	Repayment terms

(lanjutan)

3. PROMISSORY NOTES/BILLS OF EXCHANGE HELD FOR COLLECTION ON BEHALF OF THE CUSTOMER

Maker/Acceptor	Amount	Due Date

4. CUSTOMER'S OTHER LIABILITIES TO THE BANK

List liabilities owed, including:

- (a) Bills discounted with recourse, endorsed drafts/notes, forward exchange contracts, letters of credit, liability in respect of shipping documents where customer's account not yet debited.
- (b) Include date, name of beneficiary, amount and brief description of any guarantees, bonds or indemnities undertaken by the bank on behalf of the customer (with recourse) or given by the customer.
- (c) Other liabilities - give details.

Nature of Liability Due Date	Amount	Currency

5. ITEMS HELD AS SECURITY FOR CUSTOMER'S LIABILITIES TO THE BANK

Indicate if securities relate to particular borrowings or liabilities to the bank and whether lodged in the customer's name. Also include details of any negative pledge arrangements.
If lodged by a third party, that party's authority to disclose details must be attached.

Description (include amount if applicable)

--

6. ACCOUNTS OPENED/CLOSED

List details of any accounts opened or closed during the twelve months prior to confirmation date 30 June 2011.

Accounts Opened		Accounts Closed	
Account Name	Account Number	Account Name	Account Number

7. UNUSED LIMITS/FACILITIES

Please confirm details of all available unused limits/facilities at confirmation date.

Types of Facility	Amount of Facility	Amount of Facility Unused	Conditions of Facility Use

(lanjutan)

8. OTHER INFORMATION

Please confirm (see shaded area) and/or provide any other details (unshaded area) relating to any financial relationships not dealt with under any of the above headings.

This certificate has been completed from our records at _____ branch only. The Bank and its staff are unable to warrant the correctness of that information and accordingly hereby disclaim all liability in respect of the same. The information contained herein is confidential and provided for private use in confirmation of our customer accounts for audit purposes only. It may not be used for any other purpose or by any other persons. In particular this is not a credit reference.

Authorising Officer's Signature Date Completed and Returned	Name	Bank Stamp
Telephone No.	Title	

BANK CONFIRMATION - AUDIT REQUEST (TREASURY OPERATIONS)

Instructions

Auditor

- (a) Complete the first box in shaded areas before forwarding to the bank's Treasury operations.

Bank

- (a) Ensure that the details supplied are as at the confirmation date shown below.
(b) Complete all known details in shaded areas, by listing information as called for under the relevant heading, from detail contained in the bank's records.
(c) Confirm details in the shaded areas as to correctness.
(d) Three (3) copies of the form should be received by the bank. All completed copies of the Confirmation are to be signed with original returned direct to the auditor in the enclosed stamped addressed envelope. The duplicate is to be forwarded to the client and the triplicate retained by the bank.

To - Bank XXX Jakarta Indonesia	From – PT SMM Jakarta
Auditor KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan PricewaterhouseCoopers Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No. 6 Attention: Mr. M Telephone : +61 21 5212901	Customer's Authorised Signature Date
Confirmation Date June 30, 2011	Third Party Authority is attached Yes

(lanjutan)

1. BALANCES OF ACCOUNTS (DEPOSITS & ADVANCES), SECURITIES HELD

- (a) Please confirm details of all account balances [indicating currency (CCY)] as at 30 June 2011. Include details of: nostro accounts, vostro accounts, current accounts, interest/non-interest bearing deposits, foreign currency accounts, convertible/negotiable certificates of deposit, money market, etc, if not listed. Confirm details of any securities held for payment eg, Promissory Notes.
- (b) Confirm details of direct liabilities (bank & term loans etc), indicating the collateral lodged by the customer in respect to each outstanding loan. Details of repayment terms should also be confirmed.

Account Name	Account Number	Balance DR/CR	CCY	Interest Rate	Interest Accrued	Date Paid	Other Charges	Maturity Date	Collateral Lodged

2. FORWARD RATE AGREEMENTS (FRAs)

Please confirm details of all outstanding forward rate agreement contracts at confirmation date.

Period of Contract Start Date	Expiry Date	Number of Contracts	Notional/Principal Amount	CCY	Hedge Rate	Contract/ Fixed/ Floating	Contract/Borrower Lender

3. FOREIGN CURRENCY CONTRACTS

Please confirm details of all outstanding foreign exchange contracts at confirmation date. Obligations to purchase/sell currency should be confirmed in terms of the bank's indebtedness.

Purchase Currency	Amount	Sell Currency	Amount	Exchange Rate	Deal Date	Maturity Date

4. SINGLE CURRENCY INTEREST RATE SWAPS

Please confirm details of outstanding single currency interest rate swaps.

Start Date	Maturity Date	Notional Principal Amount	CCY	Receive Fixed / Floating	Payment Frequency	Interest Rate	Last Received	Pay Fixed / Floating	Payment Frequency	Interest Rate	Last Paid

5. CROSS CURRENCY INTEREST RATE SWAPS

(lanjutan)

Please confirm details of outstanding cross-currency interest rate swaps.

Start Date	Maturity Date	Receive/Purchase Currency					Pay/Sell Currency				
		Notional Principal Amount	CCY	Payment Frequency	Interest Rate	Last Received	Notional Principal Amount	CCY	Payment Freq.	Interest Rate	Last Paid

6. OPTIONS (INTEREST, CURRENCY AND COMMODITIES)

Please confirm details listed of outstanding options contracts as at confirmation date. Indicate the nature of each option contract eg, Interest Rate Options (cap, collar etc).

Nature of Option Contract	Option Type American/European	Strike Price	Expiry Date	Put/Call Option	Contracts Outstanding (No.)

7. TREASURY FUTURES CONTRACTS

Please confirm details listed of outstanding Treasury Futures Contracts eg, BABs, Bonds

Types of Futures Contract	Value Month	Number of Contracts	Funds on Deposit & Margin Calls	Long/Short	Contracted Sales Price

8. NETTING (OFFSET) ARRANGEMENTS

Please confirm the details of the following netting arrangements.

Items Subject to Netting Arrangements	Conditions of Netting

9. OTHER CONTRACTUAL ARRANGEMENTS

Provide details of any other contractual arrangement(s) between the customer and the bank eg, forward bank bills/bonds, repurchase agreements, transactions packaged as a unique product for the customer, etc.

Nature of Contract	Deal Date	Maturity Date	Value Date	Face Value	Consideration	Coupon

This certificate has been completed from records at our _____ Treasury area only. The Bank and its staff are unable to warrant the correctness of that information and accordingly hereby disclaim all liability in respect of the same. The information contained herein is confidential and provided for private use in confirmation of our customer accounts for audit purposes only. It may not be used for any other purpose or by any other persons. In particular this is not a credit reference.

Authorising Officer's Signature	Name	Bank Stamp	Date Completed and Returned
Telephone No.	Title		

No	TB			Bank Statement		Perbedaan	Keterangan
	Tanggal	Nominal	Memo	Tanggal	Nominal		
1	30-Dec-10	400,000	Cash call untuk akun Bank Dollar AS	16-Dec-10	400,000	-	Tidak ada pengecualian
2	31-Jan-11	500,000	Cash call untuk akun Bank Dollar AS	21-Jan-11	500,000	-	Tidak ada pengecualian
3	31-Mar-11	50,000	Cash call untuk akun Bank IDR	3-Mar-11	49,891	109	Perbedaan berada di bawah <i>substantive materiality</i> , tidak ada perlakuan lebih lanjut
4	31-Mar-11	480,000	Cash call untuk akun Bank IDR	8-Mar-11	479,961	39	Perbedaan berada di bawah <i>substantive materiality</i> , tidak ada perlakuan lebih lanjut
5	30-Apr-11	300,000	Cash call untuk akun Bank Dollar AS	6-Apr-11	300,000	-	Tidak ada pengecualian
6	31-May-11	500,000	Cash call untuk akun Bank Dollar AS	4-May-11	500,000	-	Tidak ada pengecualian
7	30-Jun-11	250,000	Cash call untuk akun Bank IDR	16-Jun-11	250,000	-	Tidak ada pengecualian
		2,480,000			2,479,852	148	